

**PENGARUH HARGA DAGING AYAM, HARGA MINYAK GORENG
CURAH DAN HARGA TELUR AYAM NEGERI TERHADAP INFLASI DI
KOTA SEMARANG TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Program Studi Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

NAUFAL MUHAMMAD MIRZA

NIM : 1905026150

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Naufal Muhammad Mirza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Naufal Muhammad Mirza

NIM : 1905026150

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Judul Skripsi : PENGARUH HARGA DAGING AYAM, HARGA MINYAK
GORENG CURAH DAN HARGA TELUR AYAM NEGERI
TERHADAP INFLASI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2018-2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

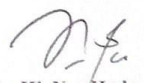
Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

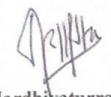
Semarang, *Rabu 18 Januari 2023*

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003


Mardhiaturrositaningsih, ME.

NIP. 199202112019032020

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

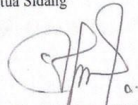
Nama : Naufal Muhammad Mirza
NIM : 1905026150
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : PENGARUH HARGA DAGING AYAM, HARGA MINYAK
GORENG CURAH DAN HARGA TELUR AYAM NEGERI
TERHADAP INFLASI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2018-2022

Telah di munaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 29 Maret 2023

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
(Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 4 April 2023

Ketua Sidang



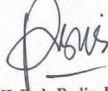
Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang



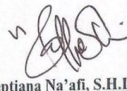
Mardhiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199202112019032020

Dosen Penguji 1



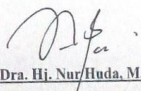
H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.
NIP. 197204162001111002

Dosen Penguji 2



Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Dosen Pembimbing 1



Dra. Hi. Nur/Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Dosen Pembimbing 2



Mardhiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199202112019032020



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah; 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada diri saya karena tiada daya upaya dan nikmat melainkan berkat kebesaran-Nya. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang saya harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu serta Bapakku terkasih yang tak pernah lelah memberikan do'a dan restu untukku.
2. Kepada teman-teman yang telah memberikan waktu, tempat, dan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
3. Kepada guru-guru saya yang tanpa henti memberikan doa dan kasih sayangnya
4. Segenap kakak tingkat yang selalu memberikan motivasi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang,

Deklarator

Naufal Muhammad Mirza

NIM. 1905026150

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

Konsonan

ا = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Qa
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Tsa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = A
ج = Ja	ز = Za	ظ = Zha	ل = La	
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘	م = Ma	

Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ...ي	fathah dan ya	Ai
َ...و	fathah dan wau	Au

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ...ا...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā
ِ...ي	Kasrah dan ya	Ī
ُ...و	Dhammah dan wau	Ū

Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al* misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan salah satu kota pusat ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang telah mengalami fluktuasi di bidang ekonomi. Salah satu penyebabnya yaitu karena laju inflasi. Kota Semarang pada Bulan Mei Tahun 2019 mengalami inflasi sebesar 0,36% dan pada Bulan Juni Tahun 2019 mengalami peningkatan inflasi menjadi 0,6%. Kelompok bahan pangan menjadi salah satu penyebab utama kenaikan inflasi tersebut, dari banyaknya kelompok bahan pangan terdapat tiga bahan pangan yang memiliki andil besar dalam hal mempengaruhi inflasi, antara lain yaitu: daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022 secara parsial maupun simultan.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan didapat dengan cara teknik dokumentasi yang didapat berdasarkan laporan kebutuhan pokok masyarakat (kepokmas) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dan melalui *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga daging ayam dan harga telur ayam negeri secara parsial berpengaruh terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022 sedangkan harga minyak goreng curah secara parsial tidak berpengaruh terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini menjelaskan bahwa harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri berpengaruh secara simultan terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022.

Kata kunci : Bahan Pangan, Harga Daging Ayam, Harga Harga Minyak Goreng Curah, Harga Telur Ayam Negeri, Inflasi

KATA PENGANTAR

Segala rahmat & syukur tak lupa penulis haturkan pada Allah SWT yang senantiasa mengasihi hambanya serta melimpahkan segala rahmat maupun hidayah utamanya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya sebagai pemenuh syarat mendapatkan gelar sarjana strata I. Shalawat *ma'assalam* tak lupa senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada segala pihak yang telah memperlancar penulisan skripsi ini, terkhusus :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN Walisongo Semarang
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam
4. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, MA selaku Wali Dosen saya
5. Pembimbingku terkasih yang baik hati sehingga skripsi ini dapat tersusun dan selesai yaitu Ibu Dra. Hj. Nur Huda M.Ag. serta Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membantu.

Semarang,.....

Peneliti,

Naufal Muhammad Mirza

NIM. 1905026150

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang	16
1.2 Rumusan Masalah	26
1.3 Tujuan Penelitian	27
1.4 Manfaat Penelitian	27
1.5 Batasan Penelitian	28
1.6 Sistematika Penulisan.....	28
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	31
2.1 Kerangka Teori	31
2.1.1 Inflasi	31
2.1.2 Harga	38
2.1.3 Pangan	43
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Berfikir	53
2.4 Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN.....	57
3.1 Jenis Penelitian.....	57
3.2 Metode Pengumpulan Data	57
3.3 Populasi dan Sampel	58
3.3.1 Populasi.....	58
3.4 Variabel dan Pengukuran Variabel.....	59
3.4.1 Variabel Independen (X).....	59
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	59
3.5 Teknik Analisis Data.....	61
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	62
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
4.1.1 Kota Semarang.....	66
4.2. Hasil.....	70
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	70
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
4.3 Pembahasan	79
4.3.1 Pengaruh Harga Daging ayam terhadap Inflasi	79
4.3.2 Pengaruh Harga Minyak Goreng Curah terhadap Inflasi.....	80
4.3.3 Pengaruh Harga Telur Ayam Negeri terhadap Inflasi	82
4.3.4 Pengaruh Harga Daging ayam, Harga Minyak Goreng Curah dan Harga Telur Ayam Negeri terhadap Inflasi.....	83
BAB V PENUTUP	86

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Konsumsi di Kota Semarang	24
Tabel 1.2 Rata-rata Konsumsi di Kota Semarang	24
Tabel 1.3 Rata-rata Konsumsi di Kota Semarang	25
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2018-2022	69
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistic</i>	70
Tabel 4.3 Kolmogorov-Smirnov	71
Tabel 4.4 Model Summary	72
Tabel 4.5 Coefficients	74
Tabel 4.6 Model Summary	75
Tabel 4.7 Uji Anova	76
Tabel 4.8 Uji t	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Inflasi Wilayah 6 Kota SBH Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022 ...	17
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Komoditas Pangan Kota Semarang 2018-2022	25
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1 Peta Kota Semarang	66
Gambar 4.2 Scatterplot	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang ditandai dengan naiknya harga barang secara umum. Kenaikan harga satu atau dua barang saja belum bisa disebut sebagai inflasi. Dapat dikatakan Inflasi ketika terjadi kenaikan harga secara meluas dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kenaikan harga pada suatu barang, yaitu bertambahnya jumlah uang yang beredar, permintaan yang melebihi jumlah barang dan jasa yang tersedia serta terjadinya penurunan penawaran total sebagai akibat dari kenaikan biaya produksi¹. Pengertian inflasi menurut Bank Indonesia adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berakibat merugikan banyak pihak. Menurunnya daya beli suatu mata uang dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan daya beli masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, laju inflasi yang tidak menentu berdampak negatif untuk perekonomian secara keseluruhan, salah satu dampaknya yaitu menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha dan masyarakat menjadi takut untuk menyimpan uangnya².

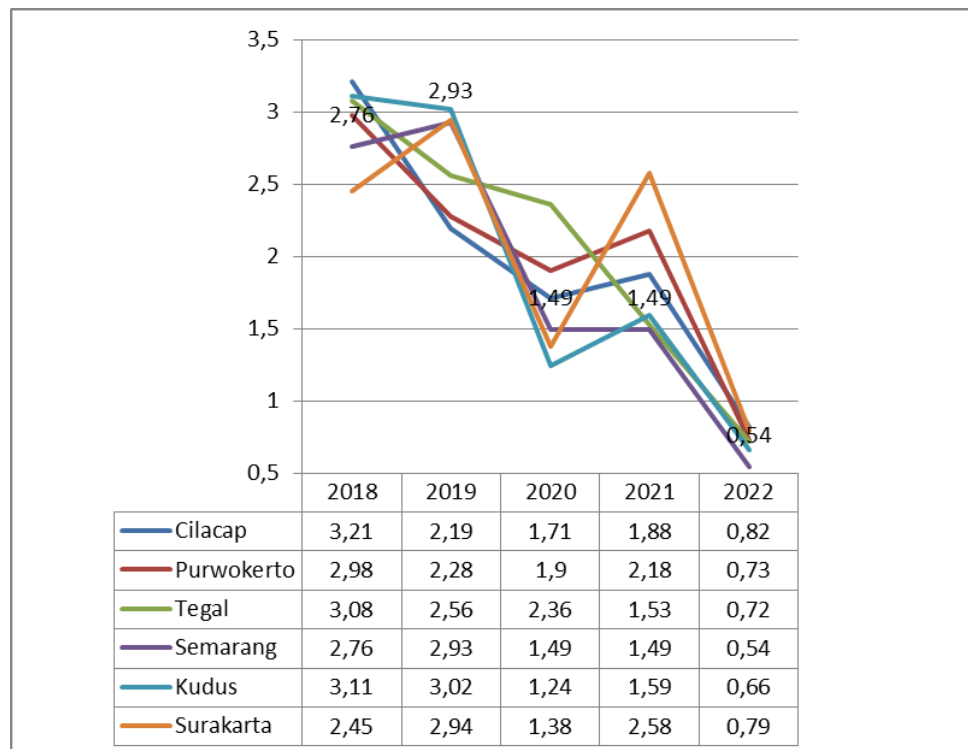
Dalam Ekonomi Islam, menurut Taqiuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi (1364 M – 1441 M) inflasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*. *Natural inflation* terjadi karena sebab-sebab yang alamiah atau mirni karena akibat dari permintaan dan penawaran. Solusi yang

¹ Devia Sri Ardiyanti and Whinarko Juliprijanto, *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM), Kontribusi Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Kota Magelanang, Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, vol. 1, 2020.

² Website Resmi Bank Indonesia, *Inflasi*. ([Inflasi \(bi.go.id\)](https://www.bi.go.id)). Diakses Pada 11 Desember 2022, Pukul:11.12 WIB.

dapat dilakukan oleh pemerintah bila terjadi jenis inflasi ini adalah menstabilkan baik permintaan agregat maupun penawaran agregat pada kondisi semula sebelum terjadinya kenaikan harga atau inflasi, sedangkan *human error inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Salah satu contohnya yaitu korupsi, pajak yang berlebihan dan pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan³.

Gambar 1.1
Inflasi Wilayah 6 Kota SBH Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2018-2022



Sumber : BPS Jateng

Pada Tahun 2019 inflasi nasional didapatkan angka sebesar 2,72% dan di Provinsi Jawa Tengah terjadi inflasi sebesar 2,81% sedangkan pada

³ Fitri Kurniawati, "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019).

Tahun 2020 saat pandemi Indonesia mengalami inflasi sebesar 1,68% dan di Provinsi Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 1,56%

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2018 Kota Semarang menduduki peringkat kelima dengan angka inflasi sebesar 2,76% di atas Kota Surakarta, sedangkan pada tahun 2019 Kota Semarang mengalami laju inflasi yang cukup tinggi dan menjadikan Kota Semarang berada di peringkat ketiga setelah Kota Kudus dan Surakarta, kemudian pada tahun 2020 Kota Semarang turun di posisi keempat setelah Kota Tegal, Purwokerto dan Cilacap, selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 Kota Semarang mengalami laju inflasi terendah dibandingkan kota-kota lainnya

Pada tahun 2018 kota Semarang mengalami inflasi 2,76%. Dalam kurun satu tahun Kota Semarang mengalami 9 kali inflasi dan 3 kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 0,81% yang menjadi penyebab utamanya yaitu harga beras, sedangkan deflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,11 persen yang menjadi penyumbang andil terbesar adalah turunnya harga telur ayam ras.

Inflasi Kota Semarang pada tahun 2019 mencapai angka 2,93% lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun 2018 sebesar 2,76%. Dalam tahun 2019 Kota Semarang mengalami 9 kali inflasi dan 3 kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 0,60 persen. Penyebab utama inflasi pada bulan Juni adalah naiknya harga cabai dengan besaran inflasi sebesar 0,14%. Sedangkan penyebab utama deflasi yaitu turunnya harga bawang merah dengan sumbangan deflasi sebesar 0,11%, hal ini terjadi pada bulan Februari.

Pada tahun 2020 Kota Semarang mengalami inflasi sebesar 1,49%, hal ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Inflasi tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Desember dengan mendapatkan angka sebesar 0,41% dan yang menjadi penyebab utamanya adalah harga cabai merah. Deflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 0,10% akibat dari penurunan harga bawang merah.

Angka inflasi tahun 2020 dan 2021 tercatat sebesar 1,49%. Inflasi tertinggi juga terjadi pada bulan Desember sebesar 0,60% sedangkan deflasi

tertinggi terjadi pada bulan juni dengan angka sebesar 0,20%. Pada periode terakhir yaitu tahun 2022 yang menjadi penyebab utama inflasi di Kota Semarang yaitu cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan telur ayam ras, sedangkan untuk deflasi, salah satu penyebabnya yaitu minyak goreng dan gula pasir.

Fluktuasi dan inflasi menjadi salah satu masalah utama dalam segi ekonomi pada suatu negara. Selain dapat menjadi masalah, inflasi juga menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi. Laju pertumbuhan inflasi harus diupayakan serendah mungkin sehingga tidak akan menjadi penyakit makro ekonomi yang akan berdampak pada ketidakstabilan perekonomian bangsa⁴. Laju inflasi idealnya adalah di bawah 5%, untuk mewujudkan hal ini diperlukan kebijakan pemerintah sehingga dampak buruk dari inflasi tidak sampai dirasakan oleh masyarakat⁵. Inflasi yang terjadi di Indonesia salah satu penyebabnya yaitu perubahan harga komoditas pangan bahan pokok seperti: beras, cabai merah, daging sapi dan daging ayam. Oleh karena itu kebijakan *price control* perlu dalam upaya mengelola dan mengendalikan tingkat inflasi.

Penekanan harga komoditas pangan perlu dilakukan dalam rangka memberikan pengaruh positif terhadap tingkat inflasi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan hasil produksi pangan serta kebijakan impor pangan⁶. Pengendalian inflasi dalam ekonomi syariah salah satunya yaitu dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Pemerintah dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang nantinya dapat mempengaruhi pengeluaran investasi kemudian mempengaruhi permintaan agregat dan

⁴ Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* 7, no. 2 (2020): 271–278, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/7653>.

⁵ Journal O F Management, "Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340" 13, no. 3 (2020): 327–340.

⁶ Hoirun Anisah, Novi Ramadani Pratiwi, dan Putrianti Nurul Amaliah, "Pengaruh Fluktuasi-Inflasi Terhadap Ketahanan Pangan di Provinsi Banten," *Agribusiness Sciences* 05, no. 01 (2021): 1–5.

akhirnya tingkat harga sehingga mengakibatkan terciptanya kondisi ekonomi yang ideal⁷.

Harga adalah alat tukar yang digunakan untuk mendapatkan produk atau jasa dengan sejumlah uang. Menurut Tjiptono (2002) harga ialah hukum moneter yang dapat ditukarkan untuk mendapatkan hak atau suatu barang atau memakai dan layanan jasa. Adanya harga membantu konsumen untuk menentukan membeli barang tersebut atau tidak⁸. Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Guna bertahan hidup manusia berusaha untuk mendapatkan makanan. Makanan didapatkan dengan cara membeli bahan-bahan pangan kemudian diolah dengan cara dimasak. Maka dari itu, harga pangan sangat berpengaruh untuk kehidupan manusia. Terdapat beberapa penyebab dari perubahan harga bahan pangan, salah satunya yaitu musim dan cuaca⁹.

Perubahan harga pada komoditas bahan pangan menjadi salah satu penyumbang utama laju inflasi suatu negara. Semakin meningkatnya jumlah penduduk tentunya hal ini berdampak pada permintaan akan bahan pangan yang semakin tinggi, akan tetapi bahan pangan yang tersedia tidak dapat memenuhi permintaan yang ada. Maka dari itu, harga bahan pangan di pasaran jadi melambung tinggi¹⁰. Kelangkaan bahan pangan merupakan faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan pada harga yang ada di pasaran. Hal ini tentunya diperlukan kebijakan pemerintah terkait untuk menjaga kestabilan harga pangan. Kebijakan ini berkaitan dengan karakteristik produk pangan yaitu produk pangan yang memiliki harga

⁷ Kurniawati, "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

⁸ Nur Amalia, "Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Mie Endess Di Bangkalan)," *Jsm* 6, no. 2 (2016): 1–13, <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsm>.

⁹ Nindian Puspa Dewi, "Implementasi Holt-Winters Exponential Smoothing untuk Peramalan Harga Bahan Pangan di Kabupaten Pamekasan," *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 223–236.

¹⁰ Teguh Santoso, "Aplikasi Model GARCH pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011): 65–76.

fluktuatif dan produksi yang bersifat musiman¹¹. Seluruh kebijakan yang dilaksanakan pemerintah tujuannya untuk menjaga agar kenaikan harga produk pangan dapat terkendali dan stabil serta mempunyai dampak seminimal mungkin terhadap inflasi yang dapat mengakibatkan gejolak ekonomi.

Pada penjelasan harga terdapat dua fungsi yang biasa digunakan, yaitu fungsi penawaran dan permintaan. Fungsi penawaran merupakan suatu fungsi dalam ekonomi yang menggunakan sudut pandang penjual. Fungsi penawaran menjelaskan hubungan antara harga komoditas dengan jumlah yang ditawarkan produsen. Semakin tinggi harga yang diberikan maka penawaran pada barang tersebut juga semakin tinggi. Adapun rumus fungsi penawaran yaitu sebagai berikut:

$$P = a + bQ \text{ atau } Q = a + bP$$

Keterangan :

a = Angka Konstanta

b = Koefisien Kecenderungan (positif karena fungsi penawaran sifatnya berbanding terbalik)

P = Harga Barang tiap Unit

Q = Jumlah Barang yang Diminta Konsumen

Fungsi Permintaan yaitu suatu fungsi dalam ekonomi yang menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang diminta konsumen dengan harga barang itu sendiri. Semakin tinggi harga yang diberikan maka permintaan barang tersebut semakin rendah. Adapun rumus dari fungsi permintaan yaitu sebagai berikut:

$$P = a - bQ \text{ atau } Q = a - bP$$

Keterangan :

a = Angka Konstanta

b = koefisien Kecenderungan (negatif karena fungsi permintaan sifatnya berbanding terbalik)

¹¹ Cut Faradilla, Edi Marsudi, dan Akhmad Baihaqi, "Analisis Statistik Ketahanan Pangan Terhadap Perubahan Harga Komoditas Pangan Strategis di Indonesia," *Jurnal Agriseip* 22, no. 1 (2021): 53–62.

Harga bahan pangan, biaya transportasi dan biaya properti semakin tinggi merupakan akibat dari adanya inflasi. Inflasi menjadi salah satu penyebab menghambat perkembangan ekonomi apabila kenaikan harga-harga tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan. Maka dari itu, laju inflasi perlu diukur. Pengukuran laju inflasi biasanya menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK). Dari waktu ke waktu Indeks Harga Konsumen (IHK) pasti mengalami perubahan. Naik turunnya harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat ditunjukkan oleh perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK)¹².

IHK menurut pengeluaran nasional dibagi menjadi empat sub kelompok yaitu:

1. Sub Kelompok Umum
2. Sub Kelompok Bahan Makanan
3. Sub Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
4. Sub Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

IHK dihitung berdasarkan hasil pengolahan survei harga konsumen di setiap kota (82 kota) meliputi 225-462 jenis barang dan jasa. Data harga konsumen didapat dari responden atau pedagang eceran terpilih yang diwakili oleh 1-3 merek untuk setiap komoditas. Jenis barang yang disurvei tentunya merek produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di kota tersebut. Untuk melakukan survey harga konsumen diperlukan beberapa daftar isian dengan periode pencacahan yang berbeda (harian, mingguan, dua mingguan dan bulanan)¹³, perhitungan IHK di 82 kota menggunakan Tahun dasar 2012=100.

Melihat data yang ada, kelompok bahan pangan atau makanan menjadi penyumbang inflasi tertinggi. Pada tahun 2018 bahan makanan

¹² Vivy Kristinae, "Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah)," *Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).

¹³ Halida Sofiah Noor dan Cucu Komala, "Analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018," *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 110.

menjadi penyumbang utama inflasi dengan mendapat angka IHK mencapai 149,09 dan diikuti makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang memiliki angka IHK mencapai 134,97. Pada tahun 2019 inflasi tertinggi yaitu jatuh pada kelompok bahan makanan dengan angka IHK mencapai angka 158,68 kemudian diikuti oleh kelompok pendidikan dengan nilai IHK tertinggi sebesar 132,36. Periode 2020 kelompok makanan, minuman dan tembakau juga menjadi peringkat pertama penyumbang inflasi dengan nilai IHK 110,86 kemudian disusul oleh kelompok pakaian dan alas kaki dengan nilai IHK 102,92. Sedangkan pada tahun 2021 penyebab inflasi dominan yaitu kelompok makanan dengan IHK tertinggi mencapai 107,49. Pada tahun 2022 kelompok bahan makanan juga menjadi penyebab utama inflasi dengan angka IHK mencapai 119,14. Dari data tersebut yang menjadi variabel dominan inflasi di Kota Semarang adalah kelompok bahan makanan yaitu daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri.

Penyebab naiknya harga komoditas pangan salah satunya yaitu permintaan konsumen terhadap komoditas pangan yang semakin tinggi. Hal ini sering dialami pada komoditas pangan seperti: beras, tepung, gula pasir, daging ayam, telur, jagung, bawang merah, cabai, minyak goreng dan susu. Naiknya permintaan barang pada suatu komoditas ini terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kenaikan permintaan ini menyebabkan stok barang yang tersedia tidak dapat memenuhi permintaan yang ada sehingga menyebabkan inflasi harga pada komoditas tersebut¹⁴. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga menjadi penyebab lain atas naiknya harga komoditas pangan. Hal ini terjadi karena naiknya harga BBM berpengaruh pada naiknya biaya transportasi atau distribusi dalam pengiriman barang¹⁵. Bencana alam menjadi juga penyumbang lain terjadinya inflasi. Kekeringan

¹⁴ Sri Ardiyanti dan Juliprijanto, *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) KONTRIBUSI HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA MAGELANG*, vol. 1, hal. .

¹⁵ Anisah, Pratiwi, dan Amaliah, "Pengaruh Fluktuasi-Inflasi Terhadap Ketahanan Pangan di Provinsi Banten."

atau banjir dapat menyebabkan gagal panen sehingga ketersediaan barang di pasar menjadi berkurang sehingga harga barang tersebut menjadi tinggi.

Tabel 1.1
Rata-rata Konsumsi Kelompok Daging di Kota Semarang

Tahun	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Daging Kota Semarang (Satuan Komoditas)								
	Daging sapi	Daging kambing, domba/	Daging babi	Daging ayam	Daging ayam kampung	Daging segar lainnya	Daging diawetkan lainnya	Tetelan, sandung lamur	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki,
2019	0.012	0.000	0.001	0.143	0.005	0.005	0.014	0.003	0.008
2020	0.014	0.000	0.000	0.144	0.009	0.005	0.018	0.005	0.010
2021	0.004	0.001	0.000	0.133	0.014	0.000	0.003	0.001	0.009

Sumber : BPS Nasional

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa konsumsi daging ayam memiliki angka paling tinggi dibandingkan konsumsi daging lainnya. Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik meneliti daging ayam dan menjadikannya salah satu variabel independen dalam penelitian ini

Tabel 1.2
Rata-rata Konsumsi Kelompok Telur di Kota Semarang

Tahun	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu			
	Telur ayam negeri	Telur ayam	Telur itik/telur	Telur lainnya
2019	2.379	0.112	0.051	0.215
2020	2.405	0.049	0.018	0.347
2021	2.740	0.036	0.013	0.278

Sumber : BPS Nasional

Sesuai tabel 1.2 telur ayam negeri merupakan salah satu bahan pokok esensial bagi masyarakat. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengonsumsi telur ayam negeri dari tahun ke tahun. Banyaknya masyarakat yang mengonsumsi telur ayam negeri, hal ini mengakibatkan penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikannya salah satu variabel independen dalam penelitiannya

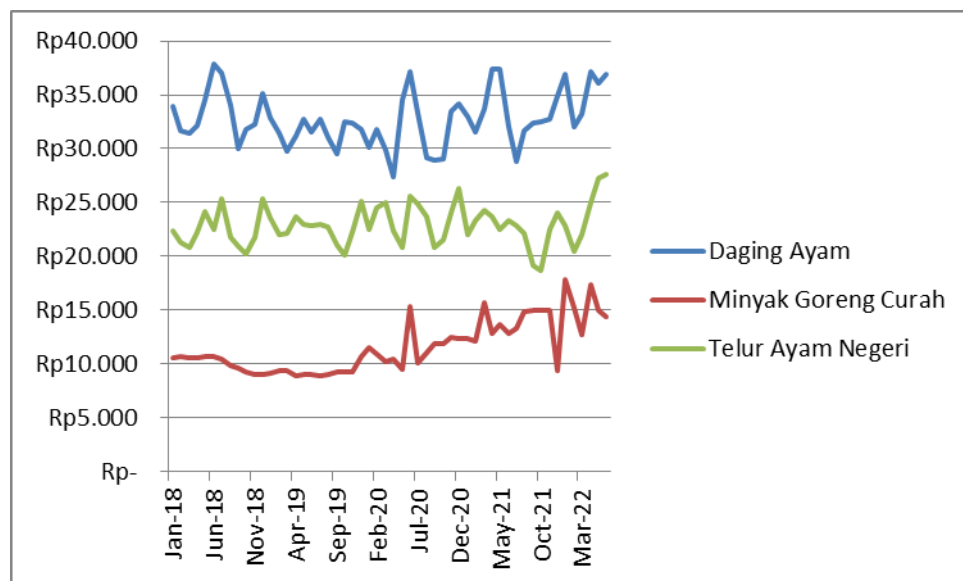
Tabel 1.3
Rata-rata Konsumsi di Kota Semarang

Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Minyak dan Kelapa Kota Semarang (Satuan Komoditas)											
Minyak kelapa			Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari)			Kelapa (tidak termasuk santan instan)			Minyak dan kelapa lainnya		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
0,007	0.012	0.010	0,216	0.197	0.218	0,106	0.036	0.030	0,031	0.064	0.055

Sumber : BPS Nasional

Berdasarkan tabel 1.3 angka konsumsi minyak goreng mendapat angka paling tinggi. Hal ini berarti konsumsi akan minyak goreng sangat tinggi di masyarakat. Hal ini yang melatar belakangi penulis menjadikan minyak goreng curah menjadi salah satu variabel independen di penelitian ini.

Gambar 1.2
Perkembangan Harga Komoditas Pangan
Kota Semarang
Januari 2018 – Juni 2022



Sumber: Disperindag Jateng

Daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri merupakan bahan pangan yang relatif mudah diakses oleh masyarakat dan ketiga bahan pangan ini menjadi salah satu bahan pokok masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk menjadikan konsumsi atas ketiga barang tersebut semakin

meningkat. Tentunya hal ini perlu adanya pemerintah untuk memantau harga barang-barang tersebut agar tetap stabil.

Daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri termasuk dalam kelompok komoditas pangan yang berpengaruh dominan terhadap inflasi di Kota Semarang. Harga daging ayam dan minyak goreng curah sering mengalami fluktuasi daripada harga telur ayam negeri yang cenderung stabil. Komoditas pangan di atas dapat menjadi penyebab inflasi dan juga menjadi penahan inflasi.

Berdasarkan penelitian Ardiyanti dan Whinarko pada Tahun 2020 menunjukkan hasil penelitian bahwa seluruh komoditas pangan kecuali telur ayam negeri berkontribusi positif terhadap inflasi di Kota Magelang. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Laili Nur Azlina pada Tahun 2021 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga beras, harga bawang merah dan harga telur ayam negeri tidak berpengaruh terhadap inflasi. Penelitian Pratama dan Dinar (2022) mendapatkan hasil yaitu harga telur ayam dan minyak goreng tidak terlalu berakibat pada inflasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Harga Komoditas Pangan (harga daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri) terhadap Inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022”. Peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan melihat pengaruh harga komoditas pangan terhadap laju inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga daging ayam terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak goreng curah terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh harga daging ayam terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022
2. Menganalisis pengaruh harga minyak goreng curah terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022
3. Menganalisis pengaruh harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022
4. Menganalisis pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari terlaksananya penelitian ini, adapun sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan terhadap kegiatan perokonomian yang tentunya dapat menyelesaikan masalah inflasi di suatu negara khususnya lingkup Kota Semarang

2. Bagi Akademisi

Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang inflasi di suatu daerah dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini ataupun menggunakan variabel tambahan lainnya dalam kurun waktu tertentu

3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan tentang naik turunnya inflasi di Kota Semarang selama Tahun 2018-2022.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang inflasi dan dapat menemukan solusi alternatif untuk menghadapi masalah tersebut

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis permasalahan mengenai pengaruh harga komoditas pangan (daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri) terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan terdiri 5 bab yang saling melengkapi isinya dalam suatu penulisan. Sistematika penulisan memberikan gambaran umum tentang sistem penulisan skripsi secara menyeluruh setiap bab.

Bab 1 pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang topik permasalahan yang terjadi beserta alasan yang melatar belakangnya, bab 1 juga berisi rumusan masalah yang menyebutkan beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan dalam bentuk pertanyaan singkat, kemudian bab 1 berisi tujuan penelitian yang menyajikan keinginan yang diharapkan penulis berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan dengan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, lalu bab 1 berisi manfaat penelitian yang isinya adalah menguraikan kontribusi yang ingin dicapai dari hasil penelitian untuk beberapa pihak. Pada poin akhir bab 1 yaitu batasan penelitian yang di dalamnya menjelaskan tentang batasan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

Bab 2 tinjauan pustaka pertama-tama berisi tentang kerangka teori yang isinya adalah menyajikan konsep serta dasar teori yang melandasi penelitian untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian, lalu bab 2

berisi penelitian terdahulu yang berisi menyajikan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian, selanjutnya isi pada bab 2 yaitu hipotesis yang berisi dugaan sementara pada permasalahan yang diajukan oleh peneliti, dugaan sementara ini masih perlu pengujian kembali untuk menguji kebenarannya.

Bab 3 metode penelitian berisi tentang jenis dan sumber data. Sumber data ini digunakan dalam penelitian, terbagi dua jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek atau objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut didapatkan dari pihak lain yang berupa buku, laporan, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya pada bab 3 berisi populasi dan sampel, populasi adalah wilayah keseluruhan yang meliputi objek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji. Sedangkan sampel merupakan bentuk kecil dari populasi yang dapat mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lalu bab 3 berisi metode pengumpulan data, metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Adapun data yang digunakan yaitu data dokumentasi dengan cara melakukan permintaan data rekapan harga kelompok bahan kebutuhan pokok masyarakat (kepokmas) di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Pada bab 3 juga berisi variabel penelitian dan pengukuran, terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan idealnya dapat diukur, pengukuran tersebut dapat menggunakan interval, data rasio, nominal maupun ordinal. Terakhir, pada bab 3 berisi teknik analisis data, teknik analisis data biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan tujuan penelitian dapat berupa deskriptif kuantitatif, eksploratif dan hubungan kausalitas antar variabel. Untuk menganalisis data dapat menggunakan program aplikasi statistik. Adapun contoh aplikasinya yaitu SPSS

Bab 4 analisis data dan pembahasan. Tahapan pertama pada bab 4 berisi gambaran umum objek penelitian, peneliti menyajikan data yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Data tersebut biasanya berupa sejarah singkat objek penelitian, kondisi geografis, potensi wilayah dan kondisi penduduk. Lalu pada bab 4 berisi hasil dimana peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain memaparkan data yang didapat, penulis juga menjelaskan hasil data yang diperoleh tersebut. Kemudian bab 4 berisi pembahasan yaitu peneliti membahas hasil olah data yang telah dilakukan dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya

Bab 5 kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang rangkuman intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis yang dipaparkan secara singkat dan jelas sedangkan saran berisi tentang masukan ataupun nasihat kepada peneliti maupun pihak yang terkait dalam penelitian untuk lebih baik dan membangun kedepannya. Saran yang disampaikan harus sesuai dengan bahasan dalam topik penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Inflasi

2.1.1.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi dimana tingkat harga secara umum mengalami kenaikan. Penyebabnya adalah permintaan lebih tinggi dari penawaran atau kemampuan berproduksi. Inflasi juga dapat terjadi karena kenaikan biaya produksi sehingga harga produk tersebut menjadi tinggi¹⁶. Menurut Sari dan Natha (2016) inflasi terjadi diakibatkan karena harga barang-barang meningkat sedangkan tingkat upah masyarakat tetap. Sedangkan menurut teori Keynes sebuah negara mengalami inflasi disebabkan oleh jumlah uang yang beredar tidak seimbang dengan barang yang tersedia (teori kuantitatif uang) dan masyarakat ingin berada di luar batas kemampuan ekonominya. Para ahli juga memiliki definisi tentang inflasi, berikut penjelasannya:

1. N. Gregory Mankiw berargumen bahwa inflasi adalah suatu peningkatan yang terjadi secara menyeluruh pada tingkat harga. Argumen ini diambil dari bukunya yang berjudul “Teori Makro Ekonomi”

2. Pengertian inflasi menurut Sadono Sukirno adalah proses naiknya harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Hal ini tercatat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Teori Makroekonomi”.

3. Venieris dan Sebold berpendapat bahwa inflasi adalah *a sustained tendency for general price*. Hal ini memiliki

¹⁶ Susanto dan Indah Pangesti, “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia.”

arti bahwa inflasi adalah apabila terdapat peristiwa kenaikan harga secara menyeluruh dan terjadi di waktu yang bersamaan¹⁷. Menurut Venieris dan Sebold inflasi melingkupi tiga aspek, yaitu:

- *Tendency*: kondisi harga mengalami kenaikan. Naiknya harga barang pada waktu tertentu dan tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat secara umum
- *Sustained*: Naiknya harga pada periode waktu yang lama atau mengalami konsistensi
- *General Level of Price*: Peningkatan harga terjadi pada semua barang secara umum

2.1.1.2 Penyebab Inflasi

Secara umum inflasi terjadi karena dua faktor penyebab, yaitu *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*¹⁸. *Demand-pull inflation* disebabkan oleh naiknya permintaan agregat yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penawaran produksi agregat. Sedangkan, *cost-push inflation* terjadi karena naiknya biaya produksi yang mempengaruhi berkurang jumlah produk yang dihasilkan, hal ini biasanya disebabkan oleh tidak efisiensinya kinerja perusahaan, nilai kurs mata uang negara tersebut jatuh dan tuntutan kenaikan upah dari buruh.

Penyebab inflasi juga dijelaskan oleh teori-teori ekonom terkenal, berikut paparannya:

¹⁷ M S Nada et al., “Pengaruh BOPO, Market Share dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pembimbing Skripsi)” (2019), https://repository.unsri.ac.id/64538/1/RAMA_60201_01021381520107_0007067304_0221047802_01_front_ref.pdf.

¹⁸ Rahma Yulianti dan Khairuna Khairuna, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015- 2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 9, no. 2 (2019).

1) Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Permintaan masyarakat akan suatu barang lebih tinggi dari penawaran yang ditawarkan oleh pembuat produk tersebut. Hal ini menyebabkan *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah barang ini karena dalam waktu yang singkat kapasitas produksi tidak dapat mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Dampaknya yaitu harga-harga secara umum mengalami kenaikan¹⁹.

2) Teori struktalis menjelaskan bahwa inflasi berasal dari penawaran bahan makanan dan barang ekspor. Peristiwa ini berawal dari kenaikan kebutuhan akan barang-barang yang tidak diimbangi dengan penambahan produksi sehingga mengakibatkan peningkatan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Kenaikan harga ini semakin meluas sehingga terjadilah inflasi. Inflasi dapat diatasi dengan peningkatan produktivitas dan pembangunan sektor bahan makanan dan barang-barang ekspor tidak hanya mengatasi dengan cara mengurangi jumlah uang yang beredar (Tambunan, 2019)

3) Teori moneterisme memaparkan bahwa inflasi adalah gejala moneter yang dapat dikendalikan dengan cara melakukan pengawasan pada jumlah uang yang beredar, konsistensi pada laju pertumbuhan ekonomi dan laju pergerakan permintaan uang di masyarakat. Inflasi terjadi karena kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang ekspansif. Kebijakan moneter dan fiskal ekspansif diakibatkan oleh anggaran pemerintah yang defisit karena tidak efisiensinya pengoperasian badan usaha milik pemerintah dan tidak ekonomisnya kebijakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Inflasi jenis ini dapat

¹⁹ Sri Ardiyanti dan Juliprijanto, *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) KONTRIBUSI HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA MAGELANG*, vol. 1, hal. .

ditutanskan melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal kontraktif dengan cara mengawasi pemberian upah dan penghapusan subsidi yang dapat mengurangi jumlah peredaran uang di masyarakat.

2.1.1.3 Pengertian Inflasi menurut Islam

Terdapat beberapa pengertian Inflasi menurut ekonom Islam. Inflasi menurut Taqiuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi (1544 M -1441 M) yang merupakan murid dari Ibn Khaldun membagi inflasi menjadi 2 jenis²⁰, yaitu:

A. Inflasi Alami (*Natural Inflation*)

Inflasi jenis ini terjadi karena sebab-sebab alamiah dimana tidak ada ada campur tangan manusia (dalam hal mencegah). Ibn Al-Maqrizi menjelaskan bahwa *natural inflation* disebabkan oleh turunya penawaran agreratif atau naiknya permintaan agreratif. *Natural inflaition* berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi 2 golongan:

1) Permintaan Agregat Sangat Tinggi

Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab R.A.. pada masa itu perdagangan ekspor naik sedangkan tingkat impor rendah. Hal ini mengakibatkan adanya *positive net export* yang mejadikan keuntungan. Keuntungan tersebut membuat pendapatan masyarakat naik sehingga daya beli masyarakat juga naik. Akibatnya, harga barang secara umum mengalami kenaikan. Setelah peristiwa ini terjadi, Khalfiah Umar bin Khattab R.A. melarang penduduk madinah untuk membeli barang komoditas selama 2 hari berturut-turut. Adanya pelarangan ini sangat berdampak sehingga terjadi

²⁰ Kurniawati, "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

penurunan permintaan agregatif dan harga barang komoditas secara menyeluruh kembali normal.

2) Turunnya Tingkat Produksi

Hal ini juga menimpa pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab R.A. Pada saat itu terjadi paceklik yang mengakibatkan langkanya stok gandum di pasaran. Hal ini mengakibatkan naiknya tingkat harga baranga komoditas. Menghadapi permasalahan ini, Khalifah Umar bin Khattab memutuskan untuk impor gandum dari Fustat-Mesir. Keputusan tersebut sangat efektif karena stok gandum di pasaran tersedia kembali dan harga barang komoditas menjadi turun atau normal seperti semula

B. *Human Error Inflation*

Inflasi jenis kedua yaitu *human error inflation*. Inflasi jenis ini terjadi karena kesalahan manusia itu sendiri. *Human error inflation* dapat dikelompokkan berdasarkan penyebab-penyebabnya, berikut penjelasannya:

1) Korupsi dan administrasi yang buruk,

Produsen harus menaikkan harga jual produknya untuk menutup biaya-biaya keinginan oknum koruptor tersebut. Perizinan yang rumit dan berbelit-belit juga dapat berdampak pada naiknya biaya produksi dari produsen dan mengakibatkan kenaikan harga.

2) Pajak Berlebihan

Dampak dari pengenaan pajak berlebihan sama dengan dampak yang diakibatkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk. Akan mengakibatkan tingginya harga suatu produk.

3) Percetakan uang dengan maksud Menarik Keuntungan yang Berlebihan.

Mencetak uang yang berlebihan akan mengakibatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak. Hal ini

dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang. Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, dimana kebutuhan anggaran pemerintah ditutup oleh percetakan uang. Namun, pada saat itu mencetak uangnya secara berlebihan maka menyebabkan inflasi.

2.1.1.4 Inflasi Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya, inflasi terbagi menjadi dua jenis:

1) Inflasi Berasal dari Dalam Negeri,

Inflasi ini terjadi karena adanya defisit dalam pembiayaan dan belanjaan negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Menanggapi hal ini, pemerintah melakukan kebijakan dengan mencetak uang baru

2) Inflasi berasal dari luar negeri

Inflasi jenis ini disebabkan oleh negara-negara yang menjadi mitra dagang. secara langsung maupun tidak langsung dampak akibat hal ini menimbulkan kenaikan biaya produksi dalam negeri. Kenaikan biaya produksi ini tentunya menyebabkan kenaikan pada harga barang.

2.1.1.5 Tingkatan Inflasi

Tingkatan inflasi berdasarkan derajatnya terbagi menjadi 4 jenis, yaitu: inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi tinggi dan hiperinflasi²¹, berikut penjelasannya:

- 1) Inflasi ringan adalah inflasi yang lajunya dibawah 10% per Tahun, inflasi jenis ini dibutuhkan dalam ekonomi karena merangsang produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa

²¹ Sri Ardiyanti dan Juliprijanto, *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) KONTRIBUSI HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA MAGELANG*, vol. 1, hal. .

- 2) Inflasi sedang adalah inflasi yang lajunya antara 10-30% per Tahun. Inflasi jenis ini juga sering disebut dengan inflasi dua digit
- 3) Inflasi tinggi adalah inflasi yang lajunya antara 30-100% per Tahun.
- 4) Hiperinflasi adalah inflasi yang lajunya di atas 100% per Tahun. Inflasi jenis ini ditandai dengan naiknya harga barang dan jasa secara drastis hingga mencapai angka 4 digit. Jika inflasi jenis ini terjadi nilai mata uang akan mengalami penurunan sangat tajam dan alangkah baiknya uang yang kita punya lebih baik ditukarkan dengan barang dan jasa yang tersedia

2.1.1.6 Indikator Inflasi

Setelah penjelasan tentang tingkatan inflasi, untuk mengukur seberapa besar tingkatan inflasi suatu negara terdapat indikator yang mengaturnya. Adapun indikator untuk pengukuran inflasi yaitu²²:

- 1) Perubahan Indeks Harga Konsumen atau Indeks Biaya Hidup. Indeks harga konsumen mengukur harga sekelompok barang yang dianggap dapat mencerminkan konsumsi masyarakat secara rata-rata
- 2) Perubahan Indeks Harga Perdagangan Besar. Indeks harga perdagangan mengukur harga barang yang dibeli oleh produsen
- 3) Perubahan GDP Deflator. Perubahan *Gross Domestic Product deflator* adalah rasio GDP nominal pada Tahun tertentu terhadap GDP riil pada Tahun yang sama. GDP deflator mencakup seluruh barang maupun jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian

²² Ibid.

2.1.2 Harga

Pengertian harga menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong (2008) adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat yang didapatkan. Sedangkan pengertian harga secara umum adalah nilai yang diberikan pelanggan kepada penjual untuk memperoleh keuntungan dari barang dan/atau jasa yang telah dibeli²³.

Islam juga mengatur tentang harga. Di dalam islam semua hal boleh dilakukan kecuali ada dalil yang melarangnya. Harga diatur dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berisi himbauan untuk kita berlaku adil. Berikut dalilnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisa ayat 29).

Tafsiran Surat An-Nisa ayat 29 menurut penjelasan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah ayat-ayat yang lalu berbicara tentang hukum pernikahan sementara pernikahan erat kaitannya dengan harta. Maka dari itu, ayat ini menjelaskan tentang bagaimana manusia beriman mengelola harta sesuai dengan keridaan Allah. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah sekali-kali kamu saling memakan atau memperoleh harta di antara sesamamu yang kamu perlukan dalam hidup dengan jalan yang batil, yaitu jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan dengan dasar sama-sama

²³ Rahma Wulan Suci Nasution dan Nuri Aslami, "Pengaruh Harga dan Promosi terhadap Meningkatnya Kepuasan Pelanggan," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 111–118.

suka di antara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Dan janganlah kamu membunuh dirimu atau membunuh orang lain karena ingin mendapatkan harta. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu dan hamba-hamba-Nya yang beriman dan barang siapa yang berbuat demikian dalam memperoleh harta dengan cara melanggar hukum dan berbuat zalim maka akan kami masukkan dia ke dalam neraka yang demikian itu, yakni menjatuhkan hukuman dengan siksaan neraka adalah hal yang mudah bagi Allah.

Harga dapat berubah-ubah sesuai pasar. Hal ini biasanya disebabkan karena ada penawaran dan permintaan. Sistem islam sangat mendorong harga yang adil dengan mendorong persaingan pasar yang sempurna. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya prinsip moralitas, kerelaan, kejujuran, keterbukaan dan keadilan serta menghindari segala macam bentuk spekulasi. Kerelaan yang dimaksud yaitu segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Prinsip kedua yaitu kejujuran, kejujuran menjadi pilar dasar dalam islam karena kejujuran akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat luas. Oleh sebab itu, islam sangat tegas melarang adanya pengingkaran kejujuran atau terjadi kebohongan serta penipuan dalam bentuk apapun. Selanjutnya yaitu prinsip keterbukaan, keterbukaan adalah suatu tindakan yang dituntut untuk melakukan hal yang benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya baik dari ucapan, hati dan perbuatan. Prinsip terakhir yaitu keadilan, implementasinya yaitu dengan cara menempatkan segala mekanisme pasar sesuai proporsi, keadaan dan latar belakang²⁴.

Sistem ekonomi islam memandang bahwa pasar, negara dan individu berada dalam keseimbangan, tidak boleh ada *sub-ordinat*

²⁴ Abdul Ghafur, "ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abd. ghafur 1," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.

yang dapat menyebabkan salah satu pihak menjadi dominan dari pihak lain. Dalam sistem islam pasar dijamin kebebasannya baik itu dari segi cara produksi, konsumsi maupun distribusi namun tetap sesuai dalam koridor syariah. Tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Tetapi distorsi pasar tetap sering terjadi yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar sehingga sulit untuk menemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil. Peran etika pelaku pasar dan peran pemerintah dalam membangun mekanisme pasar yang sehat, kompetitif dan adil sangat penting untuk mewujudkan pasar yang berjalan secara sehat. Maka dari itu, sistem ekonomi islam masih menerima adanya intervensi harga oleh pemerintah pada kondisi tertentu bila terjadi distorsi pasar²⁵. Adapun dalam islam faktor-faktor yang mempengaruhi harga yaitu²⁶:

a. Ketersediaan Barang

Ketersediaan barang dalam pasar akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Jika tingkat ketersediaan barang di pasar sama dengan permintaan masyarakat maka harga barang tersebut akan cenderung normal sedangkan bila permintaan masyarakat lebih tinggi daripada ketersediaan barang maka harga barang tersebut cenderung tinggi

b. *Rekayasa Demand (Ba'i Najasy)*

Produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga tinggi sehingga calon pembeli lain tertarik untuk membeli barang produsen tersebut. Dalam islam hal seperti ini sangat dilarang karena dapat menaikkan harga barang tersebut. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah yang melatamg kita untuk melakukan penawaran tanpa ada maksud untuk membeli. Rasulullah S.A.W

²⁵ Supriadi Muslimin, Zainab Zainab, dan Wardah Jafar, "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 1–11.

²⁶ Idris Parakkasi dan Kamiruddin Kamiruddin, "Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam," *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018): 107–120.

bersabda: “Janganlah kamu sekalian melakukan penawaran terhadap barang tanpa bermaksud untuk membeli”.(H.R. Tirmidzi).

c. *Rekayasa Supply (Ba'i Ikhtikar)*

Rekayasa *supply* adalah menahan barang untuk tidak beredar di pasaran sehingga barang tersebut mengalami kenaikan harga dan pihak produsen memanfaatkan hal ini untuk mengambil keuntungan. Hal ini dilarang dalam islam yang sumbernya berasal dari hadist yang berbunyi dari Ma'mar bin Abdullah bin Fadhlah, katanya, aku mendengar Rasulullah S.A.W bersabda, “Tidak melakukan *ikhtikar* kecuali orang yang bersalah(berdosa)”(H.R.Tarmizi).

d. *Tallaqi Al-rukban*

Hal ini dilakukan dengan cara mencegat orang-orang yang membawa barang dari desa dan membeli barang tersebut sebelum tiba di pasar. Rasulullah S.A.W melarang hal ini karena dampaknya yaitu harga barang tersebut di pasaran menjadi tinggi. Beliau memerintahkan agar barang-barang tersebut langsung dibawa ke pasar sehingga produsen dan konsumen dapat mengambil manfaat dari harga yang sesuai dan alami

e. *Al-Hasr* (pemboikotan)

Al-Hasr adalah distribusi barang yang hanya fokus kepada satu penjual. Hal ini perlu adanya penetapan harga untuk menghindari penjualan barang tersebut dengan harga yang semena-mena.

f. *Koalisi dan Kolusi antar Penjual*

Terjadi koalisi dan kolusi antar penjual di mana sejumlah pedagang sepakat untuk melakukan transaksi di antara mereka dengan menetapkan harga jual di atas maupun di bawah harga normal

g. *Larangan Ba'i ba'dh 'ala ba'dh*

Praktik ini yaitu melakukan lonjakan atau penurunan harga oleh seseorang dimana kedua belah pihak yang terlibat tawar menawar masih melakukan *dealing* atau baru akan menyelesaikan penetapan harga. Rasulullah S.A.W melarang hal ini karena dapat menimbulkan

kenaikan harga. Hal ini sesuai sabda Rasulullah S.A.W yang memiliki arti “Janganlah sebagian dari kamu menjual atau penjualan sebagian yang lain”.(H.R. Tirmidzi).

h. Larangan *Maks* (Pengambilan Bea Cukai/pungli)

Pembebanan bea cukai berdampak negatif karena memberatkan dan akan menimbulkan melambungnya harga secara tidak adil. Maka dari itu, islam tidak cocok dengan cara ini. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah yang berbunyi: “Tidak akan masuk surga orang yang mengambil bea cukai”.

i. Penipuan

Informasi yang kurang merata atau informasi tersebut hanya dimiliki oleh salah satu pihak. Hal ini menyebabkan salah satu pihak yang kurang informasi akan merasa dirugikan. Dalam pasar idealnya penjual dan pembeli sama-sama memiliki informasi yang sama tentang barang yang diperjualbelikan.

2.1.2.1 Indikator Harga

Pengukuran atau indikator yang digunakan dalam pengukuran harga adapun salah satu diantaranya sebagai berikut²⁷:

1) Keterjangkauan harga

Konsumen dapat menjangkau harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk biasanya terdapat beberapa jenis dalam satu merek, harganya juga bervariasi dari termurah sampai paling mahal

2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk

²⁷ Rizal Wahyu Kusuma dan Suwitho, “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas Dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4, no. 12 (2015): 1–17, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3143>.

Harga sering dijadikan acuan dalam memilih kualitas barang, banyak konsumen yang beranggapan bahwa barang yang memiliki harga lebih tinggi memiliki kualitas yang lebih tinggi pula

3) Kesesuain harga dengan manfaat

Konsumen memutuskan membeli suatu barang bilamana manfaat lebih besar dari harga yang dibayar untuk mendapatkan barang tersebut

4) Harga sesuai kemampuan

Konsumen sering membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya. Harga menjadi pertimbangan utama bagi konsumen dalam membeli suatu barang

2.1.3 Pangan

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas²⁸. Sebagian besar pangan berasal dari sumber hayati dan air baik itu diolah maupun tidak diolah yang dimanfaatkan untuk manusia sebagai makanan atau minuman.

Permintaan akan komoditas pangan terus meningkat selaras dengan meningkatnya jumlah populasi masyarakat dan peningkatan taraf hidup serta keajahteraan masyarakat, di sisi lain penawaran akan komoditas pangan sangat rendah. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yaitu terbatasnya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman dan gangguan baik kondisi iklim dan alam yang

²⁸ Kementerian Pertanian, "Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2019" (2020): 1-277.

mengakibatkan hasil panen yang didapatkan tidak sesuai atau berkurang dengan hitungan di awal. Tentu hal ini mengganggu akan penawaran komoditas pangan. Permintaan yang tinggi tanpa diikuti dengan penawaran yang tinggi akan berdampak buruk karena akan mengakibatkan kenaikan harga untuk mencapai keseimbangan yang baru. Penyebab fluktuatif harga pangan lainnya yaitu naiknya pendapatan masyarakat. Naiknya pendapatan mengakibatkan naiknya jumlah yang diminta pada harga tertentu. Selain faktor tersebut, harga komoditas pangan juga mempengaruhi naik turunnya harga pangan. Tentunya hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan konsumen atau rumah tangga. Konsumen akan mendapatkan efek penurunan tingkat kesejahteraan dengan kenaikan harga pangan, sedangkan produsen tingkat kesejahteranya akan naik dikarenakan naiknya harga pangan ini. Dikarenakan naiknya harga pangan sangat membebani konsumen sehingga efek dari kenaikan harga pangan ini menjadikan konsumen mengurangi atau membatasi konsumsi mereka²⁹

Komoditas pangan memiliki harga yang fluktuatif terutama pada beras, daging ayam, kedelai, bawang merah, telur ayam negeri, minyak goreng, cabai merah dan daging sapi. Beberapa komoditas tersebut tercatat dalam peraturan menteri perdagangan No.63/m.dag/per/2016 yang merupakan tindak lanjut dalam peraturan presiden No.71/2015 tentang penetapan dan penyimpanan barang penting. Komoditas yang menjadi prioritas dalam tingkat inflasi adalah sektor bahan makanan yaitu komoditas bahan pangan dari sektor pertanian dimana negara Indonesia masih bergantung kepada

²⁹ Manuntun Parulian Hutagaol dan Roeskani Sinaga, "Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pangan Terhadap Diversifikasi Pangan Di Pulau Jawa," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 3 (2022): 702–715.

sektor pertanian subsektor pangan yang dikendalikan melalui penetapan harga dasar dan harga tertinggi komoditas bahan pangan³⁰

Daging ayam adalah salah satu bahan pangan yang berasal dari protein hewani yang mudah didapat dan memiliki harga yang terjangkau³¹. Selain itu, daging ayam dapat diolah menjadi berbagai macam masakan. Berdasarkan tabel 1.1 Rata-rata konsumsi di Kota Semarang daging ayam menjadi salah satu favorit masyarakat dibandingkan protein hewani lainnya. Daging ayam memiliki umur yang singkat dari awal lahir sampai proses panen. Proses ini hanya membutuhkan 28 hari kemudian daging ayam siap dipanen dan dapat diolah menjadi masakan.

Minyak goreng menjadi salah satu komoditas bahan pangan esensial bagi masyarakat. Banyak dari olahan makanan yang membutuhkan adanya minyak goreng sebagai media pengolahannya. Minyak goreng curah merupakan salah satu jenis minyak yang dicari oleh masyarakat karena harganya yang lebih murah dibandingkan jenis minyak goreng lainnya.

Dalam proses pembuatan minyak, biji kelapa sawit yang sudah dipanes akan dipilah dengan menguji kualitasnya. Biji kelapa sawit yang sesuai standar akan diproses ke pabrik penggilingan. Biji kelapa sawit diekstraksi menjadi cairan berwarna oranye pekat yang biasa disebut dengan *crude palm oil* (CPO). Lalu, CPO dikumpulkan di tabung raksasa kemudian disuling untuk menghasilkan RBDPO yang didapatkan melalui tiga proses yang terdiri atas dua fraksi, yaitu fraksi cair dan fraksi padat. Proses difraksinasi telah selesai selanjutnya yaitu

³⁰ Nurul Isnaini, "Analisis Pengaruh Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2016," [Skripsi] (2018): 73–75.

³¹ Website bps. *Publication*. [download.html \(bps.go.id\)](https://www.bps.go.id/download.html). Diakses pada tanggal 3 Januari Tahun 2023, pukul 12.46 WIB.

minyak goreng didiamkan hingga mencapai suhu ruangan, selanjutnya minyak goreng dikemas dengan plastik lalu diedarkan ke pasaran³².

Telur ayam negeri juga menjadi salah satu produk pangan yang berasal dari hewani yang digemari masyarakat. Selain mudah untuk didapatkan, telur ayam negeri juga memiliki kandungan gizi yang tinggi terutama dalam segi protein. Hal ini yang mengakibatkan telur ayam negeri menjadi salah satu bahan pangan favorit masyarakat. Dari tahun ke tahun konsumsi masyarakat akan telur ayam negeri semakin meningkat. Telur ayam negeri berpotensi menjadi salah satu penyebab inflasi terlebih lagi pada hari-hari besar keagamaan maupun menjelang pergantian tahun. Biaya distribusi yang membengkak juga dapat menjadi penyebab naiknya harga ayam telur negeri³³.

³² Website bps. *Publication*. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). Diakses pada tanggal 3 Januari Tahun 2023, pukul 13.06 WIB.

³³ Website bps, *Publication*. [download.html \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). Diakses pada tanggal 3 Januari Tahun 2023, pukul 13.35 WIB.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama dan Tahun	Metode	Hasil
1	Kontribusi Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Kota Magelang	Devia Sri ardiyanti dan Whinarko Juliprijanto. 2020	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data deret waktu dengan <i>Partial Adjustment Model</i> (PAM) dan perangkat lunak EVIEWS10 sebagai alat bantu analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komoditas pangan (kecuali telur ayam negeri) berkontribusi positif terhadap inflasi di Kota Magelang. Daging ayam negeri dan cabai rawit menjadi kontributor terbesar inflasi di Kota Magelang ³⁴ .
2	Pengaruh Harga Beras, Harga Bawang Merah dan Harga Telur	Laili Nur Azlina. 2021	Penelitian ini termasuk jenis penilitan kuantitatif deskriptif dengan sumber	Berdasarkan hasil penilitian didapatkan Nilai R <i>square</i> menunjukkan 0,105 artinya

³⁴ Sri Ardiyanti dan Juliprijanto, *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) KONTRIBUSI HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA MAGELANG*, vol. 1, hal. .

	Ayam negeri terhadap Inflasi di Kabupaten Pati Tahun 2015-2019		data sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik dikumetasi dan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS	10,5% inflasi dipengaruhi oleh harga beras, harga bawang merah dan harga telur ayam negeri, sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
3	Analisis Pengaruh Harga Komoditas Bahan Pangan terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2016	Nurul Isnaini. 2018	Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis VAR/VECM.	Hasil VECM melalui analisis IRF menunjukkan bahwa guncangan pada harga beras, daging ayam, cabai, bawang merah dan kedelai direspon positif oleh IHK. Sebaliknya guncangan pada harga daging sapi direspon negatif oleh IHK. Harga komoditas pangan yang memiliki

				kontribusi terbesar dalam keragaman inflasi yaitu komoditas cabai, beras, kedelai dan daging ayam. Komoditas daging sapi dan bawang merah memberikan kontribusi yang kecil yaitu di bawah 1% ³⁵
4	Pengaruh Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Kota Pangkal Pinang 2015-2017	Irnowati. 2018	Metode yang digunakan yaitu analisi kuantitatif dengan menggunakan data <i>time series</i>	Pada penelitian ini menghasilkan R <i>square</i> sebesar 0,553712. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi harga komoditas pangan mampu mempengaruhi inflasi sebesar 55,3% dan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
5	Pengaruh Fluktuasi	Hafied, <i>et al.</i> 2022	Sumber data penilian ini	Harga pangan strategis yang

³⁵ Isnaini, "Analisis Pengaru Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2016."

	Harga Komoditas Pangan Strategis terhadap Inflasi di Kota Makassar		adalah data sekunder <i>time series</i> bulanan (Januari 2017 – Mei 2020). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	memiliki fluktuasi tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah daging ayam, cabai merah, daging ayam, bawang merah, bawang putih, telur ayam, gula pasir, minyak goreng, daging sapi dan beras.
6	Fluktuasi Harga Pangan dan Pengaruhnya terhadap Inflasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat	Putri, <i>et al</i> .2022	Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan vector autoregressive (VAR/VECM) menggunakan data <i>time series</i> periode Januari 2018 hingga Desember 2021	Dalam jangka panjang harga beras, cabai merah, telur ayam negeri dan daging ayam berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Padang.
7	Pengaruh Fluktuasi-Imflasi terhadap	Anisah, <i>et al</i> . 2021	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif	Kenaikan harga beberapa komoditas menyebabkan

	Ketahanan Pangan di Provinsi Banten		dengan data mulai dari Oktober 2020 sampai Januari 2021	kenaikan inflasi di Provinsi Banten pada Tahun 2020-2021 ³⁶
8	Pengaruh Harga Komoditas Pangan Hewani Asal Ternak terhadap Inflasi di Provinsi D.I. Yogyakarta	Apriyadi dan Dinar. 2020	Analisis ini menggunakan analisis deskriptif, analisis VAR dan Kausalitas Granger	Hasil analisis menunjukkan komoditas daging sapi selama Tahun 2017-2019 stabil. Sedangkan harga daging ayam dan telur ayam berfluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Komoditas pangan hewani asal ternak yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman inflasi adalah daging ayam dan telur ayam
9	Pengaruh Harga Bahan	Pratama dan Dinar. 2022	Data yang digunakan	Harga telur ayam, minyak goreng

³⁶ Anisah, Pratiwi, dan Amaliah, "Pengaruh Fluktuasi-Inflasi Terhadap Ketahanan Pangan di Provinsi Banten."

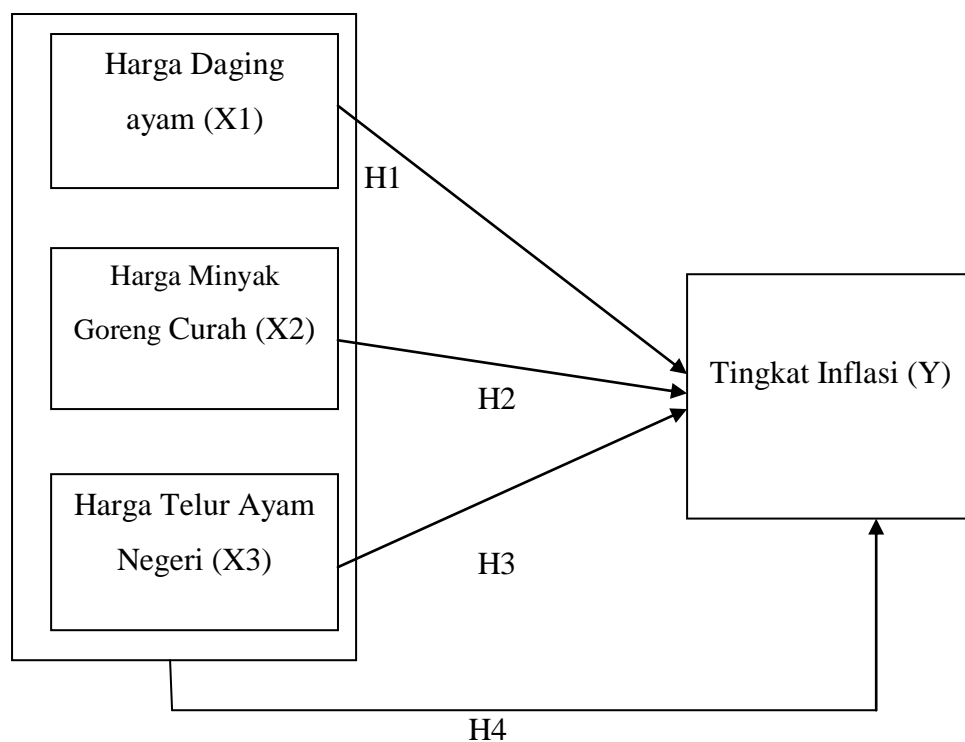
	Kebutuhan Pokok terhadap Inflasi di Kota Sorong		yaitu data bulanan yang diolah menggunakan aplikasi <i>eviews 10</i>	serta gula pasir tidak terlalu berakibat pada inflasi
10	Pengaruh Harga Emas dan Minyak Goreng terhadap Inflasi di Indonesia	Hena dan Engelbertha. 2022	Data yang digunakan yaitu data bulanan dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022. Data ini diolah menggunakan aplikasi SPSS	Harga emas dan minyak goreng secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap inflasi

Berdasarkan penelitian Ardiyanti dan Whinarko Tahun 2020 menunjukkan bahwa seluruh komoditas pangan kecuali telur ayam negeri berkontribusi positif terhadap inflasi di Kota Magelang. Hal ini diperkuat penelitian Azlina pada Tahun 2021 yang hasil penelitiannya adalah bahwa secara simultan variabel harga beras, harga bawang merah dan harga telur ayam negeri tidak berpengaruh terhadap inflasi. Penelitian Pratama dan Dinar pada Tahun 2022 memiliki hasil yaitu harga telur ayam dan minyak goreng tidak terlalu berakibat pada inflasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel yang digunakan dan periode waktunya. Variabel yang digunakan penulis yaitu harga daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri sebagai variabel bebasnya, sedangkan variabel terikatnya adalah inflasi di Kota Semarang. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2022.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu suatu model dasar yang berisi tentang hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui pada suatu masalah tertentu

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



H1 menunjukkan pengaruh harga daging ayam terhadap tingkat inflasi, H2 menunjukkan pengaruh harga minyak goreng curah terhadap tingkat inflasi, H3 menunjukkan pengaruh harga telur ayam negeri terhadap tingkat inflasi dan H4 menunjukkan pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah, harga telur ayam negeri terhadap tingkatan inflasi secara simultan.

Pangan merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan kita. Ketahanan pangan suatu negara menjadi tolak ukur kemajuan negara tersebut.

Karena pangan termasuk kebutuhan utama, hal ini memiliki andil besar dalam perekonomian suatu negara salah satunya yaitu inflasi. Komoditas pangan yang memberi dampak besar terhadap inflasi adalah daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri

Variabel bebas atau yang biasa disebut *independent variabel* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *dependent variabel*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah harga daging ayam (X1), harga minyak goreng curah (X2) dan harga telur ayam negeri (X3). Sedangkan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau yang menjadi variabel terikat adalah tingkat inflasi (Y).

Maka dari itu, pada penelitian ini akan menjelaskan apakah terdapat pengaruh harga daging ayam (X1), harga minyak goreng curah (X2) dan harga telur ayam negeri (X3) terhadap inflasi (Y) secara parsial dan simultan pada suatu wilayah dan waktu yang telah ditentukan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang tentunya harus diuji dengan penelitian ilmiah akan kebenarannya. Pengujiannya sendiri dilakukan dengan membuat sebuah jawaban sementara untuk melakukan pembenaran atau penyengajaan dari sebuah permasalahan yang akan dikaji baik dari segi ukuran sampel besar maupun sampel kecil yang menyatakan hubungan antara beberapa variabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Harga Daging Ayam terhadap Inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

Daging ayam merupakan salah satu makanan protein yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari data BPS bahwa Tahun 2020 produksi daging ayam sebesar 604.218,30 ton dan pada Tahun 2021 produksi daging ayam mengalami peningkatan menjadi 639,685,61 ton. Secara tidak langsung daging ayam dapat menjadi makanan atau bahan pokok bagi masyarakat. Dikarenakan daging ayam menjadi salah satu bahan pokok dengan banyak konsumennya maka harga daging ayam dapat mempengaruhi

inflasi pada suatu daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian Devia pada tahun 2020 yang menghasilkan bahwa daging ayam menjadi kontributor inflasi di Kota Magelang. Hal ini juga diperkuat penelitian putri pada Tahun 2022 yang hasilnya bahwa daging ayam berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Padang. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Apriyadi dan Dinar pada Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa daging ayam cenderung dominan berpengaruh terhadap inflasi. Dari penelitian tersebut dapat dijadikan hipotesis yaitu:

H1 = terdapat pengaruh harga daging ayam terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

2) Pengaruh Harga Minyak Goreng Curah terhadap Inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

Minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok masyarakat karena banyak olahan makanan yang membutuhkan adanya minyak goreng. Hal ini menjadi penyebab minyak goreng banyak digunakan oleh masyarakat. Sesuatu yang banyak dikonsumsi masyarakat ini menjadikan tingginya akan suatu barang tersebut di pasaran dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi terjadinya inflasi. Hal ini selaras dengan penelitian Hena dan Engelbertha pada Tahun 2022 bahwa harga emas dan dan minyak goreng secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Hafied pada Tahun 2022 yang memiliki hasil bahwa minyak goreng berpengaruh terhadap inflasi. Dari penjelasan di atas dapat diambil hipotesis bahwa:

H2 = terdapat pengaruh harga minyak goreng curah terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

3) Pengaruh Harga Telur Ayam Negeri terhadap Inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

Telur ayam negeri menjadi salah satu komoditas pangan hewani asal ternak dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat ini menjadi penyebab penawaran komoditas telur ayam

di masyarakat menjadi rendah. Telur ayam negeri menjadi salah satu penyumbang inflasi karena termasuk dalam kategori makanan yang sering dikonsumsi masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Apriyadi dan Dinar pada Tahun 2020 bahwa komoditas pangan hewani asal ternak yang paling dominan dalam menjelaskan inflasi adalah telur ayam. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Putri, *et al* pada Tahun 2022 yang menghasilkan penelitian bahwa dalam jangka panjang harga telur ayam berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Padang. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hena dan Engelbertha pada Tahun 2022 yang mendapatkan hasil bahwa minyak goreng berpengaruh terhadap inflasi. Dari penjelasan tersebut dapat dijadikan hipotesis yaitu:

H3 = terdapat pengaruh harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

4) Pengaruh Harga Daging Ayam, Harga Minyak Goreng Curah dan Harga Telur Ayam Negeri terhadap Inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

Daging ayam, minyak goreng curah serta telur ayam negeri merupakan bahan pangan yang harganya sering mengalami fluktuasi. Bahan pangan di atas merupakan bahan pangan utama tentunya setiap hari barang-barang tersebut digunakan oleh masyarakat. Jika barang tersebut mengalami fluktuasi atau bahkan inflasi yang drastis akan menjadi beban masyarakat dan tentunya hal ini menjadi tugas besar pemerintah untuk mengendalikan harga bahan pangan tersebut. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya harga bahan pangan menjadi indikator utama penyebab terjadinya inflasi, hal sesuai dengan penelitian Irnawati pada Tahun 2018 yang penelitiannya menunjukkan bahwa variasi harga komoditas pangan mampu mempengaruhi inflasi. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 = terdapat pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dapat dibuktikan dengan menggunakan data-data yang telah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang dapat dijadikan tolak ukur kota lain di Provinsi Jawa Tengah dalam segi ekonomi terutama hal yang menyinggung inflasi

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang terbentuk dari *output* orang lain dapat berupa dokumen yang sudah dipublikasi, jurnal, buku, karya ilmiah atau skripsi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data inflasi di Kota Semarang, harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri. Data yang digunakan adalah data *time series* berupa data bulanan dari Bulan Januari 2018 hingga Bulan Juni 2022 yang didapat melalui *website* Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kota Semarang serta laporan bulanan harga pokokmas (kebutuhan pokok masyarakat) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami. Untuk mengantisipasi populasi agar tidak sekedar kuantitas yang terdapat pada objek ataupun subjek yang diteliti, tetapi mencakup keseluruhan ciri yang dipunya subjek ataupun objek tersebut. Dalam penelitian ini populasinya yaitu harga daging ayam, minyak goreng curah, telur ayam negeri serta inflasi Kota Semarang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil guna mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar³⁷. Untuk menggeneralisasi dari sampel ke populasi, peneliti biasanya mempelajari sampel yang dimaksudkan untuk mewakili populasi. Tidak praktis bila mengumpulkan informasi dari setiap elemen dalam suatu populasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel untuk membuat kesimpulan tentang populasi yang diinginkan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Pengertian dari *purposive sample* yaitu suatu metode pengambilan data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengabilan datanya sebagai berikut:

- a) Harga komoditas pangan yang meliputi harga daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri yang berada di Kota Semarang yang telah tercatat dalam rekapan harian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah pada Januari Tahun 2018 hingga Juni Tahun 2022

³⁷ Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

- b) Inflasi Kota Semarang yang telah tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang pada Januari Tahun 2018 hingga Juni Tahun 2022

3.4 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri. Harga adalah suatu nilai tukar dari produk yang dinyatakan dalam satuan moneter.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang juga disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang timbul karena pengaruh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah inflasi di Kota Semarang. pengertian inflasi yaitu naiknya harga barang secara umum yang salah satu penyebabnya yaitu tingginya permintaan akan suatu barang yang tidak diimbangi dengan tingginya penawaran.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Sumber
Variabel Independen (X)				
Harga daging ayam (X1)	Suatu nilai tukar dari produk daging ayam yang dinyatakan dalam satuan moneter	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Kesesuaian harga dengan manfaat 4. Harga sesuai kemampuan	Rupiah	Laporan Bulanan Kepokmas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Tengah
Harga minyak goreng curah (X2)	Suatu nilai tukar dari produk minyak goreng curah yang dinyatakan dalam satuan moneter	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Kesesuaian harga dengan manfaat 4. Harga sesuai kemampuan	Rupiah	Laporan Bulanan Kepokmas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Tengah

Harga telur ayam negeri (X3)	Suatu nilai tukar dari produk telur ayam negeri yang dinyatakan dalam satuan moneter	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Kesesuaian harga dengan manfaat 4. Harga sesuai kemampuan	Rupiah	Laporan Bulanan Kepokmas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Tengah
Variabel Dependen (Y)				
Inflasi (Y)	Naiknya harga barang secara umum yang salah satu penyebabnya yaitu tingginya permintaan akan suatu barang yang tidak diimbangi dengan tingginya penawaran	1. Perubahan Indeks Harga Konsumen 2. Perubahan GDP	Persen	<i>Website</i> Badan Pusat Statistik Jawa Tengah https://jateng.bps.go.id

3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis yang fungsinya menggambarkan kondisi data riil dalam suatu penelitian. Data yang disajikan dalam analisis statistik deskriptif adalah jangkauan (*range*), skor minimum, skor maksimum, median, modus, rata-rata, varian, standar deviasi dan tabel distribusi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang tujuannya untuk menguji apakah dalam variabel bebas, variabel terikat atau keduanya dan model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasarkan hal berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal tentunya hal ini menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal dan data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas³⁸

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Salah satu metode yang dapat digunakan pada uji autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan pada uji autokorelasi tingkat satu dan adanya *intercept* dengan model regresi serta tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas menjadi syaratnya.

³⁸ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h.226

Hipotesis:

- $H_0 : \rho = 0$ (hipotesis nol tidak terdapat autokorelasi)
- $H_a : \rho \neq 0$ (hipotesis alternatif terdapat autokorelasi)

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada autokorelasi positif dan ditolak
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak dapat disimpulkan
- Jika $4 - d_L < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak
- Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada autokorelasi negatif dan tidak dapat disimpulkan
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak³⁹

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji perbedaan varian diantara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain⁴⁰. Regresi ideal adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas atau tidak terjadi perbedaan varian. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 serta terdapat pola tertentu menyerupai titik yang ada dan membentuk pola tertentu teratur seperti gelombang, melebur kemudian menyempit. Hal ini mencirikan bahwa data tersebut terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

³⁹ *Ibid.* h. 228

⁴⁰ Rafi Dimas Azhari dan Edi Suswardji Nugroho, "Kondisi Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 5, no. 1 (2022): 34–43.

- Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 kemudian dari data tersebut tidak menggambarkan terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y . Hal ini menggambarkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴¹

3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah metode pengujian yang dilakukan untuk menguji adanya hubungan antar variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $>$ 0,1 dan nilai VIF $<$ 10, maka data tersebut tidak terdapat multikolonieritas
- 2) Apabila nilai *tolerance* $<$ 0,1 dan nilai VIF $>$ 10, maka data tersebut terjadi multikolonieritas, untuk menanggapi hal ini dapat dilakukan menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi⁴².

3.5.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam menganalisis regresi. Dasar pengambilan keputusan koefisien determinasi sebagai berikut:

- Koefisien determinasi bernilai 0, maka hal ini dapat dikatakan bahwa di penelitian tersebut variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

⁴¹ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h.230

⁴² *Ibid.* h. 233.

- Koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat dikategorikan bahwa penelitian tersebut terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen⁴³

3.5.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat terjadi apabila dalam suatu penelitian variabel independennya lebih dari satu. Fungsi dari analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = Konstanta

X = Variabel bebas

b = Koefisien regresi

e = error.

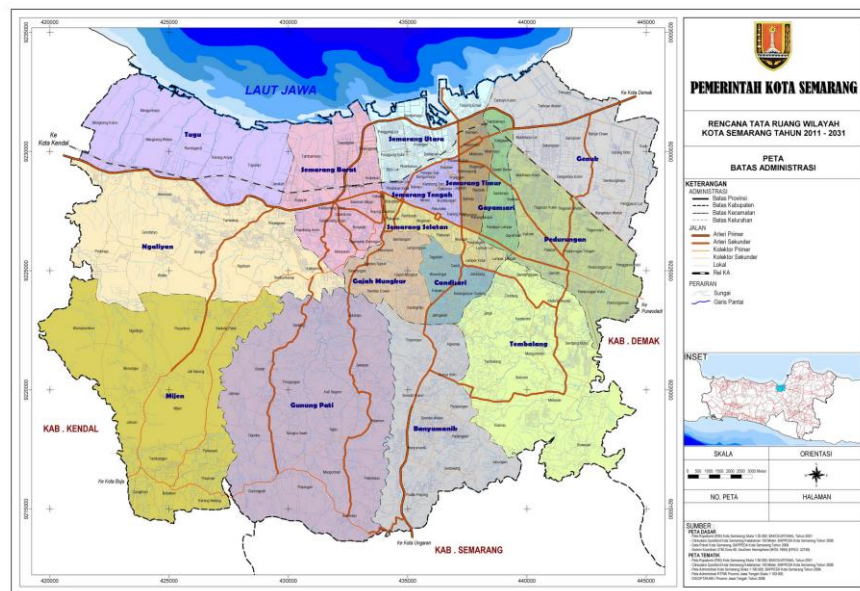
⁴³ *Ibid.* h. 235

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Kota Semarang

Gambar 4.1
Peta Kota Semarang



Sumber: <https://www.tataruang.id/2022/07/09/peta-semarang-lengkap-dengan-kecamatan-dan-nama-jalan/>

Visi dan Misi Pemerintah Kota Semarang

Visi

Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan pancasila dalam bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika

Misi

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi pancasila
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴⁴.

Kondisi Geografis

Secara geografis, Semarang terletak antara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur. Adapun batas-batasnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Suhu udara Kota Semarang berkisar antara 20-30 derajat celcius dan suhu rata-ratanya yaitu 27 derajat celcius

Kota Semarang memiliki luas 373,70 km atau setara dengan 37.546.854 Ha. Terdiri dari 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. Penduduk Kota Semarang sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, yaitu etnis Jawa, Cina, Arab dan keturunan. Ada juga etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang di Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di

⁴⁴ Website Resmi Kota Semarang. *Visi dan Misi*. ([Profil | Pemerintah Kota Semarang \(semarangkota.go.id\)](http://profil.pemerintah.kota.semarang.go.id)). Diakses pada 22 November 2022, pukul:15.42 WIB.

Semarang. Mayoritas penduduk Kota Semarang beragama Islam, kemudian selanjutnya adalah Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha. Mata pencaharian penduduknya beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerja pabrik dan petani. Meskipun warganya sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai karena toleransi kehidupan umat beragama sangat dijunjung tinggi. Hal ini berdampak baik bagi Kota Semarang dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu baik untuk aspek perdagangan karena ketenteraman dan kedamaian ini mengundang banyak investor yang datang sehingga dunia investasi dan bisnis berkembang sangat pesat di Kota Semarang

Kota Semarang memiliki fasilitas yang sangar memadai, terdapat fasilitas pelabuhan, pendidikan, kesehatan, perbelanjaan, kawasan bisnis dan lain-lain. Maka dari itu, Kota Semarang cocok dijadikan menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan tetapi juga salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang, yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Kota Semarang juga didukung sejumlah fasilitas transportasi yang memadai seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol yang semakin menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan sekaligus gerbang perekonomian di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau Jawa.

Kota Semarang akan terus mengalami perkembangan, selain sebagai kota perdagangan, Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah ini akan menjadi kota pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari terus bertumbuhnya

hotel-hotel dan revitalasi besar-besaran tempat wisata yang ada oleh Pemkot setempat⁴⁵.

Jumlah penduduk di Kota Semarang per Tahun 2021 adalah sebanyak 1.656.564 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Pedurungan dengan angka 193.128 jiwa, sedangkan daerah dengan jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Tugu dengan memiliki warga sebanyak 32.822 jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk Kota Semarang dari Tahun 2018-2022

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Kota Semarang Tahun 2018-2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2019	2020	2021
Banyumanik	164 953,00	142 076,00	141 689,00
Candisari	76 857,00	75 456,00	74 952,00
Gajahmungkur	60 679,00	56 232,00	55 857,00
Gayamsari	83 054,00	70 261,00	69 792,00
Genuk	119 010,00	123 310,00	125 967,00
Gunungpati	118 760,00	98 023,00	98 343,00
Mijen	76 037,00	80 906,00	83 321,00
Ngaliyan	165 171,00	141 727,00	142 131,00
Pedurungan	214 689,00	193 151,00	193 128,00
Smg Barat	165 048,00	148 879,00	147 885,00
Smg Selatan	70 522,00	62 030,00	61 616,00
Smg Tengah	61 102,00	55 064,00	54 696,00
Smg Timur	75 762,00	66 302,00	65 859,00
Smg Utara	119 647,00	117 605,00	116 820,00
Tembalang	209 504,00	189 680,00	191 560,00
Tugu	33 333,00	32 822,00	32 948,00
Kota Semarang	1 814 110,00	1 653 524,00	1 656 564,00

Sumber : BPS Kota Semarang

⁴⁵ Website Resmi Kota Semarang, *Gambaran Umum*. ([Data \(semarangkota.go.id\)](http://Data(semarangkota.go.id))). Diakses Pada 22 November 2022, Pukul:16.27 WIB.

4.2. Hasil

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistic

		Statistics			
		DAGING AYAM	MINYAK GORENG CURAH	TELUR AYAM NEGERI	INFLASI
N	Valid	54	54	54	54
Mean		32795.74	11549.70	22879.43	.2261
Minimum		27343	8914	18635	-.37
Maximum		37826	17800	27567	.93

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) sebanyak 54. Berikut adalah penjelasan tabel lebih lanjut berdasarkan masing-masing variabel:

- a. Variabel independen harga daging ayam berjumlah 54 sampel. Nilai rata-rata dari variabel harga daging ayam yaitu Rp 32.795,74. Nilai minimum yang didapat dari variabel tersebut adalah Rp 27.343 pada Bulan April Tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya yaitu Rp 37.826 pada Bulan Juni Tahun 2018.
- b. Variabel independen harga minyak goreng curah terdiri dari 54 sampel. Nilai rata-rata yang didapatkan yaitu Rp 11.549,70. Nilai minimum variabel harga minyak goreng curah adalah Rp 8.914 pada Bulan April Tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya yakni Rp 17.800 pada Bulan Januari Tahun 2022.
- c. Variabel independen harga telur ayam negeri memiliki 54 sampel. Nilai rata-rata yang didapatkan pada variabel ini yaitu Rp 22.879,43. Nilai minimum pada variabel harga telur ayam negeri adalah Rp 18.635 pada Bulan Oktober Tahun 2021 sedangkan nilai maksimumnya yaitu Rp 27.567 pada Bulan Juni Tahun 2022.

- d. Variabel dependen inflasi memiliki sampel sebanyak 54 data. Nilai rata-rata yang didapatkan adalah 0,2261. Nilai minimum pada variabel ini yaitu -0,37 pada Bulan Februari Tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya ialah 0,93 pada Bulan Juni Tahun 2022.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.22028564
Most Extreme	Absolute	.087
Differences	Positive	.087
	Negative	-.084
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa didapat nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Syarat data berdistribusi normal pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.326	.22680	1.777

a. Predictors: (Constant), TELUR AYAM NEGERI, MINYAK GORENG CURAH, DAGING AYAM

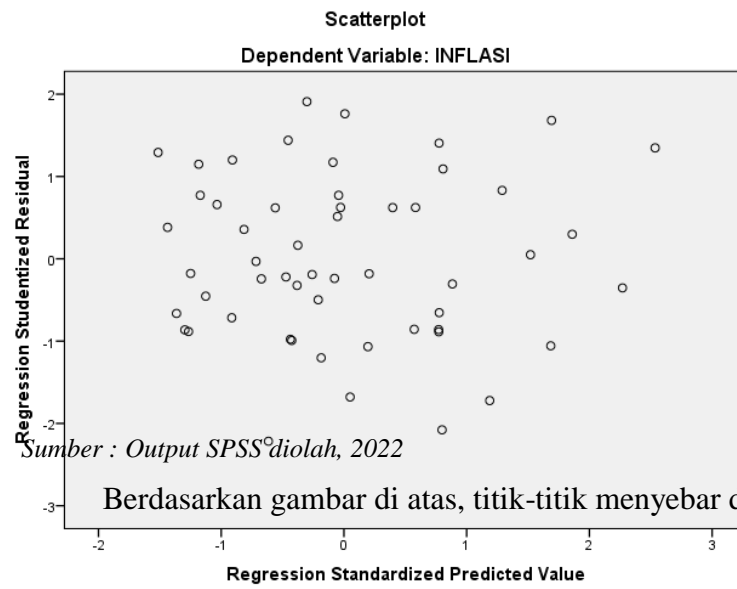
b. Dependent Variable: INFLASI
S

umber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,777 dan berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh $dU = 1,680$. Syarat tidak terjadi autokorelasi salah satunya yaitu $dU < \text{Durbin Watson (d)} < 4-dU$. Sesuai dengan data yang didapat dari olahan SPSS $dU (1,680) < d (1,777) < 4-dU (2,223)$. Hal ini memiliki arti bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2



Berdasarkan gambar 4.2 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAGING AYAM	.716	1.397
	MINYAK GORENG CURAH	.863	1.159
	TELUR AYAM NEGERI	.813	1.230

a. Dependent Variable: INFLASI

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel harga daging ayam memiliki nilai tolerance 0,716 dan nilai VIF 1,397. Untuk variabel harga minyak goreng curah mendapatkan nilai tolerance 0,863 dan nilai VIF 1,159. Variabel terakhir yaitu harga telur ayam negeri memiliki nilai tolerance 0,813 dan nilai VIF sebesar 1,230. Syarat tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil yang didapatkan bahwa variabel harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri sesuai dengan syarat tidak terjadi gejala multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.326	.22680	1.777

a. Predictors: (Constant), TELUR AYAM NEGERI, MINYAK GORENG CURAH, DAGING AYAM

b. Dependent Variable: INFLASI

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R square menunjukkan angka 0,326 atau sama dengan 32,6%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu inflasi dipengaruhi oleh variabel independen yakni harga telur ayam negeri, harga minyak goreng curah dan harga daging ayam sebesar 32,6%, sehingga sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.471	3	.490	9.533	.000 ^b
	Residual	2.572	50	.051		
	Total	4.043	53			

a. Dependent Variable: INFLASI

b. Predictors: (Constant), TELUR AYAM NEGERI, MINYAK GORENG CURAH, DAGING AYAM

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil (<) dari 0,05. Syarat variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jika nilai sig. < 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi.

Hal ini juga diperkuat dengan Uji F Simultan berdasarkan nilai hitung dan tabel. Syaratnya yaitu jika nilai F hitung > F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus mencari F tabel yaitu (k ; n-k), didapatkan F tabel (3 ; 51). Didapat F tabel sebesar 2,79, sedangkan F hitung berdasarkan di tabel atas yaitu 9,533. Jadi F hitung (9,533) > F tabel (2,79) maka dari itu dapat disimpulkan bahwa harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri secara simultan berpengaruh terhadap inflasi.

Tabel 4.8
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.216	.463		-4.791	.000
DAGING AYAM	3.134E-5	.000	.289	2.167	.035
MINYAK GORENG CURAH	3.541E-6	.000	.031	.255	.800
TELUR AYAM NEGERI	6.003E-5	.000	.409	3.270	.002

a. Dependent Variable: INFLASI_u

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Persaman regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = -2,216 + 3,13X_1 + 3,54X_2 + 6,00X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Inflasi

a = Konstanta

X₁ = Harga Daging Ayam

X₂ = Harga Minyak Goreng Curah

X₃ = Harga Telur Ayam Negeri

e = Error

Dari tabel 4.8 didapatkan hasil nilai signifikansi dan nilai t hitung. Adapun syaratnya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan syarat nilai t yaitu jika nilai t hitung > t tabel maka berarti variabel independen secara parsial atau sendiri berpengaruh terhadap

variabel dependen. Rumus mencari t tabel adalah $(\alpha.2 ; n-k-1)$, hasil dari t tabel yaitu $(0,025 ; 50)$. Jadi nilai t tabel yang didapat yaitu 2,009. Adapun rincian penjelasan berpengaruh atau tidaknya dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel harga daging ayam memiliki nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitungannya ialah $2,167 > 2,009$ (t tabel). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap inflasi
- b. Variabel harga minyak goreng curah mendapat nilai signifikansi sebesar $0,80 > 0,05$ dan nilai t hitungannya yaitu $- 0,255 < 2,009$ (t tabel). Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga minyak goreng curah tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
- c. Variabel harga telur ayam negeri mempunyai nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitungannya adalah $3,27 > 2,009$ (t tabel). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga telur ayam negeri berpengaruh signifikan terhadap inflasi

4.3 Pembahasan

Pada sub bab ini akan menjelaskan hasil data yang telah didapat dan diolah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Komoditas Pangan (harga daging ayam, minyak goreng curah dan telur ayam negeri) terhadap Inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022”.

4.3.1 Pengaruh Harga Daging ayam terhadap Inflasi

H1 = Terdapat pengaruh harga minyak goreng curah terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Harga Daging ayam mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitungnya adalah $2,167 > 2,009$ (t tabel). Dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging ayam secara parsial berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini berarti hipotesis terdapat pengaruh harga daging ayam terhadap inflasi (H1) diterima

Dari data yang didapat, nilai rata-rata dari variabel harga daging ayam yaitu Rp 32.795,74. Lalu, nilai minimum variabel harga daging ayam adalah Rp 27.343 pada Bulan April Tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya yaitu Rp 37.826 pada Bulan Juni Tahun 2018.

Hasil yang diperoleh dari penelian ini mengindikasi bahwa harga daging ayam secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Isnaini (2018). Hasil penelitian Nurul Isnaini menunjukkan bahwa harga komoditas pangan yang memiliki kontribusi terbesar dalam keragaman inflasi yaitu komoditas cabai, beras, kedelai dan daging ayam. Komoditas daging sapi dan bawang merah memberikan kontribusi yang kecil yaitu di bawah 1%.

Pengendalian harga juga diatur dalam sistem Ekomomi Islam, dalam Ekonomi Islam pengendalian harga dapat dilakukan dengan melihat penyebabnya. Jika penyebabnya ialah distorsi terhadap

permintaan dan penawaran maka solusinya adalah penghilangan distorsi agar harga menjadi normal. Sedangkan bila penyebabnya perubahan murni pada permintaan dan penawaran maka pengendaliannya dengan cara intervensi pasar. Intervensi pasar bisa dilakukan bila pemerintah menemukan bukti bahwa para penjual menimbun barang dagangannya. Untuk kebaikan bersama pemerintah dapat memaksa penjual untuk segera menjual dagangannya agar dapat tercipta keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Islam membolehkan kita untuk mendapatkan keuntungan tetapi tidak berlebihan. Tujuan dari adanya Ekonomi Islam adalah tidak mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi mewujudkan tataran yang adil terhadap keuntungan dan tujuan utamanya yaitu menjalankan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*. Harapannya *outcome* pasar membawa keuntungan kepada masyarakat dengan berkurangnya distorsi input keseluruhan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam hal distribusi pendapatan⁴⁶.

4.3.2 Pengaruh Harga Minyak Goreng Curah terhadap Inflasi

H2 = Terdapat pengaruh harga minyak goreng curah terhadap inflasi di Kota Semarang Tahun 2018-2022. Variabel harga minyak goreng curah memiliki nilai signifikansi $0,80 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,255 < 2,009$ (t tabel). Dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak goreng curah tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Oleh karena itu, hipotesis terdapat pengaruh harga minyak goreng curah terhadap inflasi (H2) ditolak

Dari data yang didapat, fluktuasi harga minyak goreng curah di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022 cenderung stabil. Nilai rata-rata variabel harga minyak goreng curah yaitu Rp 11.549,70. Untuk nilai maksimumnya adalah Rp 17.800 sedangkan nilai minimumnya ialah Rp 8.914.

⁴⁶ Sholikul Hadi, "Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 165–181.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menerangkan bahwa harga minyak goreng curah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Hal ini berlawanan dengan penelitian Hafied *et al* (2022) yang hasil penelitiannya adalah harga pangan strategis yang memiliki flutuasi tertinggi hingga terendah penyebab inflasi berturut-turut adalah daging ayam, cabai merah, daging ayam, bawang merah, bawang putih, telur ayam, gula pasir, minyak goreng, daging sapi dan beras.

Salah satu penyebab harga minyak goreng curah tidak berpengaruh terhadap inflasi karena respon pemerintah yang cepat tentunya dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) Republik Indonesia, salah satu contohnya yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2022 yang isinya terdapat penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng curah sebesar Rp 14.000,00/liter. Pada awal Tahun 2022 harga minyak goreng curah melambung tinggi. Salah satu penyebabnya yaitu perang antara Rusia dengan Ukraina. Hal ini ditanggapi langsung oleh Kemendag dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2022 dengan menetapkan HET minyak goreng curah sebesar Rp 11.500,00/liter. Peraturan ini tentunya baik untuk konsumen terlebih lagi minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok, akan tetapi keputusan ini merugikan bagi produsen. Dampak dari peraturan ini yaitu mengakibatkan kelangkaan minyak goreng curah di pasaran sehingga harga minyak goreng curah malah menjadi semakin tinggi. Pemerintah menanggapi hal ini secara cepat dengan mencabut Peraturan Nomor 06 Tahun 2022 digantikan dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 dengan menetapkan HET minyak goreng curah kembali ke harga Rp 14.000,00/liter. Kembalinya harga HET minyak goreng curah ini menjadi Rp 14.000,00/liter mengakibatkan kestabilan tidak ada lagi kelangkaan minyak goreng curah di pasaran.

Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam bahwa harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Prinsip ini sesuai dengan kisah hijrah Rasulullah S.A.W ke Madinah. Beliau menolak untuk membuat kebijakan dalam penetapan harga padahal pada saat itu harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran secara alami. Rasulullah tidak menetapkan harga jual dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal maka akan merugikan pembeli dan begitupun sebaliknya. Akan tetapi apabila para pedagang menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia. Dalam hal ini pemerintah perlu turun langsung dengan solusi menetapkan harga standar dengan tujuan untuk menghindari kecurangan para pedagang. Hal ini juga pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab⁴⁷

4.3.3 Pengaruh Harga Telur Ayam Negeri terhadap Inflasi

H3 = Terdapat pengaruh harga telur ayam negeri terhadap inflasi Variabel harga telur ayam negeri memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $(3,27) > 2,009$ (t tabel). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga telur ayam negeri berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Maka, harga telur ayam negeri berpengaruh signifikan terhadap inflasi (H3) diterima

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa fluktuasi harga telur ayam negeri pada periode 2018-2022 cenderung stabil. Nilai rata-rata variabel harga telur ayam negeri adalah Rp 22.879,43. Nilai maksimum yang dimiliki variabel ini adalah Rp 27.567 sedangkan nilai minimumnya yaitu Rp 18.635.

⁴⁷ Muslimin, Zainab, dan Jafar, "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam."

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri *et al.*(2022) bahwa jangka panjang harga telur ayam negeri berpengaruh besar terhadap inflasi di Kota Padang.

Ekonomi Islam mengatur tentang pengendalian harga. Pengendalian harga dalam Ekonomi Islam dapat dilakukan dengan melihat sebabnya. Jika penyebabnya yaitu distorsi terhadap permintaan dan penawaran maka solusinya adalah penghilangan distorsi agar harga kembali ke awal atau normal. Sedangkan bila penyebabnya perubahan murni pada permintaan dan penawaran maka solusinya yaitu dengan cara intervensi pasar. Intervensi pasar bisa dilakukan bila pemerintah menemukan bukti bahwa para penjual menimbun barang dagangannya. Demi kebaikan bersama pemerintah dapat memaksa penjual untuk segera menjual dagangannya agar dapat tercipta keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Islam membolehkan kita untuk mendapatkan keuntungan tetapi tidak berlebihan. Tujuan dari adanya Ekonomi Islam adalah tidak mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi mewujudkan tataran yang adil terhadap keuntungan dan tujuan utamanya yaitu menjalankan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*. Harapannya *outcome* pasar membawa keuntungan kepada masyarakat dengan berkurangnya distorsi input keseluruhan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam hal distribusi pendapatan⁴⁸.

4.3.4 Pengaruh Harga Daging ayam, Harga Minyak Goreng Curah dan Harga Telur Ayam Negeri terhadap Inflasi

H4 = terdapat pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Dari hasil olahan data didapatkan nilai F hitung (9,533) > F tabel (2,79) dan nilai signifikansi (0,00) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri secara simultan berpengaruh terhadap inflasi.

⁴⁸ Hadi, "Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah."

Maka dari itu, hipotesis terdapat pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi (H4) diterima

Hasil yang diperoleh ini menjelaskan bahwa harga komoditas pangan yang meliputi harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian Irnawati pada Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Kota Pangkal Pinang 2015-2017”. Hasil penelitian Irnawati adalah dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variasi harga komoditas pangan mampu mempengaruhi inflasi sebesar 55,3% dan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain

Sistem Ekonomi Islam mengatur tentang pengendalian harga, menurut Ekonomi Islam pengendalian harga dapat dilakukan dengan melihat penyebabnya. Jika penyebabnya ialah distorsi terhadap permintaan dan penawaran maka solusinya adalah penghilangan distorsi agar harga kembali ke awal atau normal. Sedangkan bila penyebabnya perubahan murni pada permintaan dan penawaran maka pengendaliannya dengan cara intervensi pasar. Intervensi pasar bisa dilakukan bila pemerintah menemukan bukti bahwa para penjual menimbun barang dagangannya. Demi kebaikan bersama pemerintah dapat memaksa penjual untuk segera menjual dagangannya agar dapat tercipta keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Islam membolehkan kita untuk mendapatkan keuntungan tetapi tidak berlebihan. Tujuan dari adanya Ekonomi Islam adalah tidak mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi mewujudkan tataran yang adil terhadap keuntungan dan tujuan utamanya yaitu menjalankan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*. Harapannya *outcome* pasar membawa keuntungan kepada masyarakat dengan berkurangnya distorsi input keseluruhan dan

meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam hal distribusi pendapatan⁴⁹.

⁴⁹ Ibid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh harga daging ayam, harga minyak goreng curah dan harga telur ayam negeri terhadap inflasi di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga daging ayam (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y) di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi didapat sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitungnya adalah $2,167 > 2,009$ (t tabel)
2. Hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa harga minyak goreng curah (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y) di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan angka sebesar $0,80 > 0,05$ dan nilai t hitung $- 0,255 < 2,009$ (t tabel).
3. Hasil pengujian hipotesis mendapatkan harga telur ayam negeri (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y) di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $(3,27) > 2,009$ (t tabel).
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga daging ayam (X1), harga minyak goreng curah (X2) dan harga telur ayam negeri (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y) di Kota Semarang pada Tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat dari olahan data bahwa nilai F hitung $(9,533) > F$ tabel $(2,79)$ dan nilai signifikansi $(0,00) < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah kurun waktu yang diteliti, menambah variabel yang lain dan menggunakan teknik analisis data dan model penelitian yang berbeda.

2. Pemerintah Kota Semarang

Saran untuk Pemerintah Kota Semarang yaitu pemerintah harus berkomitmen untuk menjaga harga pangan tetap stabil agar inflasi terjadi serendah mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. “Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Mie Endess Di Bangkalan).” *Jsmb* 6, no. 2 (2016): 1–13.
<http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>.
- Anisah, Hoiron, Novi Ramadani Pratiwi, dan Putrianti Nurul Amaliah. “Pengaruh Fluktuasi-Inflasi Terhadap Ketahanan Pangan di Provinsi Banten.” *Agribusiness Sciences* 05, no. 01 (2021): 1–5.
- Azhari, Rafi Dimas, dan Edi Suswardji Nugroho. “Kondisi Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 5, no. 1 (2022): 34–43.
- Faradilla, Cut, Edi Marsudi, dan Akhmad Baihaqi. “Analisis Statistik Ketahanan Pangan Terhadap Perubahan Harga Komoditas Pangan Strategis di Indonesia.” *Jurnal Agriseip* 22, no. 1 (2021): 53–62.
- Firmansyah, Deri, dan Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Ghafur, Abdul. “ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abd. ghafur 1.” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 2 (2018): 1–21.
- Hadi, Sholikul. “Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 165–181.
- Hutagaol, Manuntun Parulian, dan Roeskani Sinaga. “Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pangan Terhadap Diversifikasi Pangan Di Pulau Jawa.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 5, no. 3 (2022): 702–715.
- Isnaini, Nurul. “Analisis Pengaru Harga Komoditas Bahan Pangan Terhadap

- Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2016.” [Skripsi] (2018): 73–75.
- Kementerian Pertanian. “Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2019” (2020): 1–277.
- Kristinae, Vivy. “Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah).” *Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).
- Kurniawati, Fitri. “Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019).
- Kusuma, Rizal Wahyu, dan Suwitho. “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas Dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4, no. 12 (2015): 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3143>.
- Management, Journal O F. “Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME’s) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340” 13, no. 3 (2020): 327–340.
- Muslimin, Supriadi, Zainab Zainab, dan Wardah Jafar. “Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam.” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 1–11.
- Nada, M S, A Imam, M Mardalena, dan Y Saadah. “Pengaruh BOPO, Market Share dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pembimbing Skripsi)” (2019).
https://repository.unsri.ac.id/64538/1/RAMA_60201_01021381520107_0007067304_0221047802_01_front_ref.pdf.
- Nasution, Rahma Wulan Suci, dan Nuri Aslami. “Pengaruh Harga dan Promosi terhadap Meningkatnya Kepuasan Pelanggan.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 111–118.
- Nindian Puspa Dewi. “Implementasi Holt-Winters Exponential Smoothing untuk Peramalan Harga Bahan Pangan di Kabupaten Pamekasan.” *Digital Zone:*

Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi 11, no. 2 (2020): 223–236.

Noor, Halida Sofiah, dan Cucu Komala. “Analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Nasional Tahun 2018.” *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 110.

Parakkasi, Idris, dan Kamiruddin Kamiruddin. “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam.” *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018): 107–120.

Santoso, Teguh. “Aplikasi Model GARCH pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011): 65–76.

Sri Ardiyanti, Devia, dan Whinarko Juliprijanto. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) KONTRIBUSI HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA MAGELANG. Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM). Vol. 1, 2020.*

Susanto, Rudy, dan Indah Pangesti. “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia.” *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* 7, no. 2 (2020): 271–278.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/7653>.

Yulianti, Rahma, dan Khairuna Khairuna. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015- 2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 9, no. 2 (2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data

PERIODE	DAGING AYAM (X1)		HARGA MINYAK GORENG CURAH (X2)		HARGA TELUR AYAM NEGERI (X3)		INFLASI (Y)
	Rp	(RUPIAH)	Rp	(RUPIAH)	Rp	(RUPIAH)	(PERSEN)
Jan-18	Rp	33.965	Rp	10.577	Rp	22.348	0.62
Feb-18	Rp	31.716	Rp	10.636	Rp	21.237	0.17
Mar-18	Rp	31.457	Rp	10.549	Rp	20.767	0.2
Apr-18	Rp	32.133	Rp	10.545	Rp	22.224	0.09
May-18	Rp	34.500	Rp	10.691	Rp	24.195	0.21
Jun-18	Rp	37.826	Rp	10.735	Rp	22.543	0.59
Jul-18	Rp	37.064	Rp	10.413	Rp	25.395	0.28
Aug-18	Rp	34.067	Rp	9.879	Rp	21.800	-0.07
Sep-18	Rp	29.979	Rp	9.549	Rp	20.953	-0.18
Oct-18	Rp	31.765	Rp	9.229	Rp	20.270	0.28
Nov-18	Rp	32.305	Rp	9.009	Rp	21.733	0.27
Dec-18	Rp	35.136	Rp	8.960	Rp	25.388	0.62
Jan-19	Rp	32.877	Rp	9.158	Rp	23.548	0.22
Feb-19	Rp	31.474	Rp	9.402	Rp	21.989	-0.37
Mar-19	Rp	29.720	Rp	9.314	Rp	22.095	0.34
Apr-19	Rp	31.158	Rp	8.914	Rp	23.642	0.47
May-19	Rp	32.718	Rp	8.992	Rp	22.995	0.36
Jun-19	Rp	31.527	Rp	9.000	Rp	22.855	0.6
Jul-19	Rp	32.757	Rp	8.917	Rp	22.935	0.39
Aug-19	Rp	31.055	Rp	9.004	Rp	22.677	0.47
Sep-19	Rp	29.562	Rp	9.251	Rp	21.105	-0.18
Oct-19	Rp	32.496	Rp	9.202	Rp	20.048	-0.06
Nov-19	Rp	32.390	Rp	9.202	Rp	22.186	0.2
Dec-19	Rp	31.823	Rp	10.724	Rp	25.054	0.46
Jan-20	Rp	30.087	Rp	11.482	Rp	22.430	0.06
Feb-20	Rp	31.840	Rp	10.886	Rp	24.520	0.43
Mar-20	Rp	29.848	Rp	10.248	Rp	25.038	0.03
Apr-20	Rp	27.343	Rp	10.442	Rp	22.324	-0.02
May-20	Rp	34.558	Rp	9.502	Rp	20.768	0.1
Jun-20	Rp	37.133	Rp	15.309	Rp	25.556	0.6
Jul-20	Rp	33.364	Rp	10.103	Rp	24.886	-0.1
Aug-20	Rp	29.137	Rp	11.077	Rp	23.637	-0.06
Sep-20	Rp	28.973	Rp	11.860	Rp	20.868	0.07
Oct-20	Rp	29.100	Rp	11.868	Rp	21.541	0.2
Nov-20	Rp	33.429	Rp	12.433	Rp	24.086	0.13
Dec-20	Rp	34.185	Rp	12.371	Rp	26.323	0.49
Jan-21	Rp	32.957	Rp	12.395	Rp	22.026	0.14
Feb-21	Rp	31.568	Rp	12.100	Rp	23.274	0.16
Mar-21	Rp	33.691	Rp	15.716	Rp	24.318	0.66
Apr-21	Rp	37.400	Rp	12.766	Rp	23.700	0.05
May-21	Rp	37.400	Rp	13.602	Rp	22.496	0.17
Jun-21	Rp	32.029	Rp	12.831	Rp	23.343	-0.14
Jul-21	Rp	28.781	Rp	13.242	Rp	22.886	0.1
Aug-21	Rp	31.630	Rp	14.809	Rp	22.085	-0.06
Sep-21	Rp	32.391	Rp	14.938	Rp	19.105	-0.14
Oct-21	Rp	32.490	Rp	14.968	Rp	18.635	0.24
Nov-21	Rp	32.773	Rp	15.007	Rp	22.541	0.33
Dec-21	Rp	34.832	Rp	9.416	Rp	24.086	0.16
Jan-22	Rp	36.965	Rp	17.800	Rp	22.787	0.31
Feb-22	Rp	32.067	Rp	15.151	Rp	20.511	-0.08
Mar-22	Rp	33.273	Rp	12.686	Rp	21.982	0.08
Apr-22	Rp	37.190	Rp	17.402	Rp	24.935	0.86
May-22	Rp	36.095	Rp	14.992	Rp	27.253	0.53
Jun-22	Rp	36.971	Rp	14.430	Rp	27.567	0.93

Statistics

		DAGING AYAM	MINYAK GORENG CURAH	TELUR AYAM NEGERI	INFLASI
N Valid		54	54	54	54
Mean		32795.74	11549.70	22879.43	.2261
Std. Deviation		2546.159	2417.690	1881.607	.27619
Minimum		27343	8914	18635	-.37
Maximum		37826	17800	27567	.93

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.326	.22680	1.777

a. Predictors: (Constant), TELUR AYAM NEGERI, MINYAK GORENG CURAH, DAGING AYAM

b. Dependent Variable: INFLASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.471	3	.490	9.533	.000 ^b
	Residual	2.572	50	.051		
	Total	4.043	53			

a. Dependent Variable: INFLASI

b. Predictors: (Constant), TELUR AYAM NEGERI, MINYAK GORENG CURAH, DAGING AYAM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.216	.463		-4.791	.000		
DAGING AYAM	3.134E-5	.000	.289	2.167	.035	.716	1.397
MINYAK GORENG	3.541E-6	.000	.031	.255	.800	.863	1.159
CURAH TELUR AYAM NEGERI	6.003E-5	.000	.409	3.270	.002	.813	1.230

a. Dependent Variable: INFLASI

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
--										

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Naufal Muhammad Mirza
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 1 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rejosari 8 No.5 Kota Semarang
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Badrus Salam
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Wiyanti Mala
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
No. Telepon : 085740777393
Email : naufalmirza17@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SD (2006 – 2012) : SD NEGERI REJOSARI 01 KOTA SEMARANG
2. SMP (2012-2015) : SMP WALISONGO 1 SEMARANG
3. SMA (2015-2018) : SMA NEGERI 11 SEMARANG
4. S1 (2019-2023) : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang